

**PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI
PROGRAM PEMBELAJARAN *FULLDAY SCHOOL* DI SMPN
12 MUKOMUKO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati
Sukarno (UINFAS) Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

Arip Setiawan
NIM. 1516210106

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
TAHUN 2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Arip Setiawan
NIM : 1516210106

Kepada,
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Arip Setiawan
NIM : 1516210106
Judul Skripsi : **Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Program Pembelajaran *Fullday School* di SMP Negeri 12 Mukomuko**

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, Januari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag
NIP. 196005251987031001


Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd.I
NIP: 195705031993031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Program Pembelajaran *Fullday School* di SMP Negeri 12 Mukomuko”** yang disusun oleh: **Arip Setiawan NIM. 1516210106** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Jum’at Tanggal 28 Januari 2022 yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua
Dr. Mindani, M.Ag
NIP.196908062007101002

Sekretaris
Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP.197506302009012004

Penguji I
Wiwinda M.Ag
NIP.197606040001122004

Penguji II
Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd.I
NIP.198504292015031000

Bengkulu, Januari 2022
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP.197005142000031004

MOTTO

“Berbuat sopanlah pada siapa saja, bahkan kepada mereka yang bertindak kasar sekalipun. Bukan karena mereka pantas diperlakukan baik, namun karena kamu adalah orang baik.”

PERSEMBAHAN

Sembah sujud syukurku pada-Mu Allah SWT, tuhan semesta alam yang telah memberiku kasih sayang, rahmad dan hidayah-Nya. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Ku persembahkan skripsi ini untuk:

1. Untuk bapakku Maryanto dan ibuku Ponirah, saudariku dan untuk istri dan anakku serta keluarga besarku tersayang terimakasih atas dorongan semangat yang telah kalian berikan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kepada untuk sahabatku serta seluruh rekan seangkatan tahun 2015, yang tetap semangat berjuang demi memperoleh gelar sarjana.
3. Kepada seluruh bapak dan ibu dosen yang telah banyak membantu, membimbing, memberikan arahan, masukan, saran dan nasehat kepada peneliti.
4. Untuk teman-teman seperjuangan KKN dan teman-teman seperjuangan PPL terimakasih telah memberikan banyak pengalaman dan kebersamaan.
5. Kepada sahabat, terimakasih atas indahnya kebersamaan dan semangat yang telah kalian berikan selama ini.
6. Agama, Bangsa dan Alamaterku yang telah menjadi lampu penerang dan menjadi langkah awal dalam kehidupanku.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arip Setiawan
NIM : 1516210106
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Program Pembelajaran *Fullday School* Di SMPN 12 Mukomuko

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di UINFAS Bengkulu.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, Januari 2022

Saya yang menyatakan,

A 1000 Rupiah revenue stamp (Meterai Tempel) with a signature over it. The stamp is orange and features the Garuda Pancasila emblem. The text on the stamp includes "REPUBLIK BENGKULU", "1000", "METERAI TEMPEL", and the serial number "538B6AJX638376999".

Arip Setiawan
NIM.1516210106

ABSTRAK

Arip Setiawan, Nim:1516210106, Skripsi “Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Program Pembelajaran *Fullday School* di SMP Negeri 12 Mukomuko”. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, UINFAS Bengkulu. Pembimbing I Dr. H. Zulkarnain, S. M.Ag dan Pembimbing II Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd.I

Kata kunci : ***Full Day School*, Karakter Religius, Pemahaman Keagamaan**

Skripsi ini membahas tentang Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Program Pembelajaran *Full Day School*. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pembentukan karakter dengan program pembelajaran *full day school*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan yuridis, teologis, normatif, paedagogik, fenomenologis, dan pendekatan sosiologis. Lokasi penelitian ini pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Mukomuko. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Sumber data primer yaitu meliputi kepala sekolah, dan guru-guru. Sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan objek yang akan diteliti. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif dan menggunakan triangulasi untuk memastikan validitas data terhadap fokus yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan karakter peserta didik melalui program pembelajaran *fullday school* diselenggarakan melalui tahapan kedisiplinan yang diterapkan dalam pembiasaan, keteladanan, penguatan dan *happy learning*. Dengan demikian melalui cara-cara tersebut, pembentukan *good character* anak di SMPN 12 Mukomuko dapat tercapai. Yaitu dimulai dari proses kedatangan, upacara/apel pagi, proses kegiatan belajar mengajar, shalat berjamaah, sholat duha, sholat zuhur dan sholat asar, *break time and lunch*, tidur siang dan terakhir pulang sekolah. Sebelum peserta didik belajar diberlakukan membaca al-qur'an dan bertafaquran di setiap hari jumat serta sholat jum'at berjamaah. Sehingga sekolah yang menanamkan nilai-nilai agama dalam kurikulum dan pembelajaran akan menjadikan pembiasaan dan pembinaan bagi diri siswa untuk memperbaiki karakternya. Program pembelajaran *fullday school* merupakan sekolah sehari penuh yang dirancang memberikan pembelajaran yang bermutu, membentuk akhlak peserta didik yang lebih baik dengan pembiasaan yang diberikan. Serta prestasi yang didapatkan lebih maksimal dan berkualitas. Sehingga yang diharapkan dari program pembelajaran *fullday school* untuk memberikan dasar yang kuat dan meningkatkan karakter keagamaan, karakter nasionalisme dan karakter social. Maka siswa dapat terhindar dari segala macam pengaruh negatif di luar sekolah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Kami panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kami, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Program Pembelajaran *Fullday School* di SMP Negeri 12 Mukomuko” Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam hal ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd, Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memfasilitasi peneliti untuk menyelesaikan studi S1 di UINFAS Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu beserta staf yang selalu memberikan motivasi dan dorongan demi keberhasilan peneliti.
3. Ibu Dr. Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Dan Tadris yang telah memberikan arahan dalam menimba ilmu pengetahuan.
4. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bimbingan, dorongan terhadap skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak Dr. H. Zulkarnain, S. M.Ag Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga skripsi ini dapat diselsaikan dengan baik.
6. Bapak Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd.I, Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga skripsi ini dapat diselsaikan dengan baik.
7. Dosen UINFAS Bengkulu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di kampus ini.
8. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu, yang telah membantu kelancaran administrasi akademik penulis.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Januari 2022

Hormat saya,



Arip Setiawan
NIM. 1516210106

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Kegunaan Penelitian	13
G. Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Program <i>Full Day School</i>	15
B. Pembentukan Karakter Religius	30
C. Pemahaman Keagamaan	45
D. Penelitian Yang Relevan.....	50
E. Kerangka Berfikir	53
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	55
B. Setting Penelitian	55
C. Subjek dan Informan Penelitian.....	56

D. Teknik Pengumpulan Data	57
E. Teknik Keabsahan Data	58
F. Teknik Analisi Data	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah penelitian	62
B. Hasil Penelitian.....	67
C. Pembahasan.....	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar Kerangka berfikir	54
--------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel Fasilitas Pokok Proses Belajar Mengajar	64
Tabel Sarana Dan Prasarana Pembelajaran PAI.....	64
Tabel Jabatan dan Tugas Tambahan Guru	65
Tabel Jumlah Peserta Didik Tahun 2021	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan proses yang terjadi disetiap kehidupan seseorang di sepanjang hidupnya. Belajar dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Salah satu ciri belajar adalah adanya interaksi antara dua orang atau lebih. Proses tersebut dapat diartikan sebagai salah satu proses pendidikan. Pendidikan adalah proses membimbing, melatih, dan memandu manusia terhindar atau keluar dari kebodohan dan pembodohan.¹

Pendidikan keluarga, pendidikan masyarakat maupun pendidikan di lembaga sekolah dapat dilakukan untuk membimbing dan memandu individu agar terhindar dari kebodohan. Pendidikan adalah suatu proses pengembangan potensi dasar manusia yang berkaitan dengan moral, intelektual dan jasmaniyah untuk mencapai tujuan hidup.²

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

¹Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan* (Bandung:Alfabeta, 2013). h. 2.

²Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan...* h. 4.

³Anwar Hafid, DKK, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 180.

Pendidikan adalah suatu proses atau kegiatan yang diarahkan untuk mengubah tabiat (behavior) manusia. Tabiat adalah setiap tanggapan atau perbuatan seseorang, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang.⁴ Sebagaimana dijelaskan di dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا
٢١

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”(surah Al-Ahzab ayat 21).⁵

Selaras dengan tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam Undang-undang Sisdiknas diatas yaitu membentuk nilai-nilai kemanusiaan. Dan juga telah dijelaskan pada qur’an surah al-Ahzab, bahwasanya pembinaan akhlak yang baik itu ialah dengan pola perilaku yang dilandaskan pada nilai-nilai iman, ihsan dan Islam sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Salah satu nilai-nilai atau perilaku yang harus dibentuk tersebut yaitu karakter.

Pengertian karakter dilihat dari kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pusat bahasa departemen pendidikan Nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.⁶

⁴Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 17-18.

⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2013). h. 59.

⁶Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2014).h.1-2.

Pendidikan karakter sama dengan pendidikan moral, yaitu serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta watak (tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa pemula hingga ia menjadi seorang *mukallaf*, yaitu orang dewasa yang sudah menanggung beban hukum.⁷ Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.⁸

Pendidikan karakter memiliki peran yang vital bagi setiap individu, khususnya anak-anak karena kelak agar menjadi manusia yang beradab yang diharapkan oleh masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan karakter dalam institusi pendidikan baik formal maupun non formal, diharapkan menjadi solusi degradasi moral anak bangsa. Pendidikan karakter dalam perspektif Islam secara teoritik telah ada sejak Islam diturunkan di dunia, dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia.

Orang tua merupakan pembina pertama perkembangan dan pertumbuhan pribadi anak. Perhatian terhadap anak dilakukan agar bisa mempengaruhi kehidupan anak ke arah yang diharapkan. Anak harus tumbuh dan berkembang

⁷Beni Ahmad Saebani, Hamdani Hamid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia: 2013). h.32.

⁸Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta: 2014). h.3.

menjadi manusia yang lebih baik sehingga tidak menimbulkan masalah bagi keluarga, orang tua, atau masyarakat.⁹

Orang tua menginginkan anak-anak yang cerdas dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Segala sifat baik dan buruknya anak akan dikaitkan dengan orang tua. Seorang anak, jika mulai masa kanak-kanaknya ia sudah tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan dan keimanan kepada Allah SWT dan terdidik untuk selalu takut, ingin, pasrah, meminta pertolongan hanya kepada-Nya dan berserah diri kepada Allah SWT, maka ia akan memiliki kemampuan dan bekal pengetahuan dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan, selain itu ia akan terbiasa dengan sikap dan akhlak yang mulia.¹⁰

Manusia diberikan dua jalan, yakni jalan yang baik (taqwa) dan jalan yang buruk (fuqur).Keduanya menjadi potensi yang ada dalam diri manusia sejak awal penciptaan manusia.¹¹Al-Qur'an menjadi ukuran baik buruk karena manusia diciptakan oleh Allah Swt memiliki fitrah bertauhid.

Dalam Al-Qur'an Surah Ar-rum ayat 30 berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ٣٠

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah.(Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.

⁹Muhammad Adnan, *Pola Asuh Orang tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam*, (Jurnal Studi keislaman, Vol. 4, Nomor 1, 1 Juni 2018), h.67.

¹⁰Syekh Muhammad Makki Nashr Al-Juraisy, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jawa Barat: Fathan Prima Media, 2016), h.

¹¹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 6.

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh bukhari, dijelaskan bahwa:

أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

“Dari Abu Hurairah ra berkata; bersabda Nabi saw setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan suci, maka orang tuanyalah yang menjadikan ia yahudi, nasrani atau majusi (HR Bukhari dan Muslim)”¹²

Pengertian hadits diatas menjelaskan bahwa semua anak dilahirkan dalam kondisi islam atau tauhid, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan ia yahudi, nasrani atau majusi. Menjadi jelas bahawa hadis ini tidak bertentangan dengan surah Ar-Rum ayat 30.¹³ Anak yang baru dilahirkan ibarat kertas putih yang memungkinkan orang tuanya untuk menulis apapun dikertas menurut keinginannya. Kepandaian dan keterampilan orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama sangat sangat menentukan bagaimana watak setelah dewasa kelak.

Sehubungan dengan hakikat pendidikan yang meliputi pengembangan potensi untuk memiliki spiritual keagamaan, akhlak mulia dan sebagainya tentu tidak semua keluarga mampu menangani secara keseluruhan, mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki orang tua misalnya keterbatasan waktu, keterbatasan ilmu pengetahuan dan keterbatasan lainnya. Oleh karena itu, dalam batas-batas tertentu orang tua bisa menyerahkan anaknya kepada pihak luar seperti sekolah.

¹²Abu Abdillah Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (Lebanon:Dar-Ilm,t.t.), juz 1, hal.11, no.hadis 7, bab *Buniya al-Islam 'Ala Khams*;Muslim Ibn Al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, (Beirut:Daral-Fikr,1420H),juz 1,hal.103, no.hadis 21, bab *Bayan Arkan al-Islam*.

¹³Nasharuddin, *Akhlak (Ciri manusia paripurna)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 61.

Manusia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk dibutuhkan suatu proses pendidikan. Proses pendidikan itu harus berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk menempuh jenjang pendidikan tersebut maka dibutuhkan suatu lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan adalah suatu tempat atau wadah dimana proses pendidikan berlangsung. Yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang kearah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar serta wawasan dan pengetahuan yang diperoleh.

Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang sitem pendidikan nasional, pada pasal 13 Ayat 1 disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non-formal, dan informal. Masing-masing jalur pendidikan tersebut diharapkan bisa saling melengkapi, danmemeperkaya satu sama lainnya, pendidikan formal merupakan jalur pendidikan di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitarnya.¹⁴

Sekolah adalah pusat pendidikan kedua setelah keluarga. Selain perlu memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara umum, sekolah juga perlu dianggap sebagai keluarga kedua. Jadi, sebagian dari kehidupan sekolah adalah eksistensi dari kehidupan keluarga. Karena kehidupan dalam keluarga diharapkan dapat sejalan dengan masyarakat patembayan (*gemeindchaft*) maka sekolah pun perlu mencerminkan adanya eksistensi dari masyarakat.¹⁵

¹⁴Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta, Puataka Pelajar: 2012). h. 52.

¹⁵Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: PT Mitra Gama Widya: 2002). h. 60.

Sekolah mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan, baik dalam arti transformasi kebudayaan maupun dalam arti pengembangan manusiawi. Melalui sekolah pendidikan dapat diselenggarakan secara teratur, pengetahuan dapat ditransfer atau ditransformasikan secara metodik dan memadai, siswa-siswa dapat diamati dan diawasi, serta dapat diberi pertolongan atau bantuan. Sekolah memiliki guru yang telah terdidik dan terlatih secara profesional, baik yang tugas utamanya dalam bidang studi atau yang lain, seperti bimbingan atau bila diperlukan ada juga yang digolongkan ke dalam *remedial teachers*. Eksistensi sekolah selain merupakan refleksi kebutuhan masyarakat secara *sui generis*, juga merupakan cerminan dari *cultural transformation*.¹⁶

Lembaga pendidikan sebagai lembaga yang dapat menciptakan generasi muda yang bisa maju dan berkembang, dimana generasi muda dapat bertahan dalam kehidupan nyata melalui pendidikan. Banyak sekali usaha-usaha yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta dengan menerapkan sistem yang dirasa sesuai untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, salah satu diantaranya adalah sistem *full day school*.

Full day school merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran agama secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. Pembelajaran dengan sistem *full day school* bertujuan untuk mengembangkan potensi, minat, bakat dan kreativitas anak dengan mencakup aspek kognitif, afektif, dan

¹⁶Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: PT Mitra Gama Widya: 2002). h. 61.

psikomotorik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah.

Full day school juga mempunyai pengertian waktu pembelajaran hingga sore hari. Yang pada intinya konsep *full day school* ini dalam pengertian yang sebenarnya ditandai oleh waktu belajar yang lebih lama daripada sekolah-sekolah konvensional serta interaksi antara peserta didik dan pengaruh gurunya lebih intensif. *Full day school* sebenarnya pendidikan karakter, yaitu pilihan dengan menambah jam belajar di sekolah, kemudian diisi dengan aktivitas-aktivitas bermacam-macam. *Full day school* adalah cara mendongkrak sistem pendidikan yang masih rendah.

Full day school adalah salah satu karya cerdas para pemikir dan praktisi pendidikan untuk mensiasati minimnya kontrol orang tua terhadap anak di luar jam-jam sekolah formal sehingga sekolah yang awalnya dilaksanakan 5 sampai 6 jam berubah menjadi 8 bahkan 9 jam, namun demikian, problem-problem pendidikan bukan berarti selesai sampai situ, melainkan timbul problem-problem baru yang perlu di kaji secara serius sehingga pendidikan dapat memproses bibit-bibit generasi (input) menjadi pribadi-pribadi (output) yang mempunyai kematangan mental, intelektual dan skil yang mumpuni. Menurut Sismanto, *full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa.

Pengembangan karakter dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Untuk itu, pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik, jika semua potensi yang ada pada peserta didik dikembangkan. Melalui program *full day school*, aktivitas belajar dapat diintegrasikan dengan penanaman nilai-nilai karakter. Penanaman nilai-nilai karakter merupakan upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya.¹⁷

Melalui kegiatan program *full day school* diharapkan dapat membentuk dan membina karakter peserta didik yang sebelumnya masih kurang baik seperti masih adanya siswa yang berbicara kurang sopan, bertingkah kurang santun, keagamaannya masih kurang, dan kurangnya nilai-nilai karakter religius lainnya. Karakter religius adalah bentuk karakter yang kuat didalam jiwa yang darinya muncul perbuatan yang bersifat iroddyah dan ikhtiyaryyah (kehendak dan pilihan) yang menjadi bagian dari watak dan karakter seseorang yang berasaskan nilai-nilai Islam berupa wahyu ilahi dalam hal ini berita yang datang dari Nabi shalallahu 'alaihi wasalam baik perkataan, perbuatan, dan atau persetujuan.

Kenyataannya berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 07 Maret sampai 12 Maret 2021 bahwasanya dalam penerapan *full day school* di SMPN 12 Mukomuko masih belum mendapatkan dukungan sepenuhnya dari lingkungan masyarakat ataupun dari orang tua siswa hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan orangtua siswa

¹⁷Heri Gunawan, *konsep dan model pendidikan karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2012). h.43.

tentang *full day school*. Orang tua siswa di SMPN 12 Mukomuko kebanyakan berkerja dari pagi sampai sore hari baik itu di dalam kota baik itu di perkantoran ataupun ada sebagian yang berkerja sebagai nelayan yang memiliki sedikit waktu bersama keluarga di rumah, ada juga orang tua siswa yang berkerja di luar kota seperti bermalam di perkebunan sehingga pengajaran dan pendidikan karakter anak sepenuhnya diserahkan kepada sekolah sebagai pengganti peran orang tua.

Kesibukan orangtua yang berkerja dari pagi hingga sore hari sehingga sepulang sekolah waktu yang dimiliki oleh orang tua untuk mengajarkan nilai-nilai karakter kepada anak sangat minim. Kenakalan remaja di Indonesia semakin meningkat salah satunya akibat terlalu sibuknya orangtua dalam berkerja hingga anak kurang mendapatkan pengawasan dari orangtua.

Lamanya waktu siswa di sekolah akan membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh selama proses pembelajaran. Untuk itu, guru harus mampu menghadirkan kegiatan belajar yang menyenangkan dengan menggunakan beberapa metode, kreativitas, dan tidak kaku dalam pembelajaran sehingga akan terbentuk karakter pada diri peserta didik. Kemudian sarana dan prasarana, dan pengondisian lingkungan sekolah yang masih belum memadai dengan kebutuhan peserta didik sehingga ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung guru yang ingin mengembangkan media untuk pembelajarannya pun masih kekurangan fasilitas, membuat guru yang mengajar hanya menggunakan metode yang sama. ¹⁸Berdasarkan latar

¹⁸Observasi Awal di SMPN 12 Mukomuko pada tanggal 24 sampai 26 Februari 2021

belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian dengan tema Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Program Pembelajaran *Fullday School* di SMPN 12 Mukomuko.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Lamanya waktu proses pembelajaran di sekolah akibat program *full day school* yang mengakibatkan siswa merasa lelah dan bosan.
2. Semakin meningkatnya angka kenakalan remaja di Indonesia.
3. Semakin banyaknya orangtua yang memiliki kesibukan seperti ada orang tua yang dari pagi hingga sore hari sibuk berkerja di kantor dan ada juga orang tua yang bekerja bermalam di tengah lautan sebagai nelayan dan ada juga yang berkerja bermalam di kebun sampai waktu yang berbulan-bulan, sehingga lebih membutuhkan sekolah yang mampu menggantikan peran orang tua selama berkerja.
4. Tidak semua sekolah menerapkan sistem pembelajaran *full day school* sehingga tidak semua orang mengetahui pengaruh pembelajaran program *full day school* bagi pembentukan karakter siswa khususnya religiusitasnya.
5. Masih kurangnya fasilitas sarana dan prasarana di sekolah sehingga membuat guru yang mengajar masih tetap menggunakan metode yang sama, sehingga akan berpengaruh terhadap karakter siswa.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan menghindari pembahasan menjadi terlalu luas, maka penulis memandang permasalahan penelitian ini perlu dibatasi variabelnya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. *Full day school*, adapun batasan masalah pada materi ini yaitu adanya perkembangan ilmu pengetahuan, pendidikan keagamaan, pendidikan kepribadian, ekstrakurikuler, dan pembiasaan.
2. Pembentukan karakter religius siswa, adapun batasan masalah pada materi ini yaitu siswa menunjukkan sikap yang baik, siswa memiliki kerjasama yang baik, dan siswa saling menghargai.
3. Pemahaman keagamaan siswa, adapun batasan masalah pada materi ini yaitu pengetahuan tentang keyakinan agama, pengetahuan tentang praktik agama, pengetahuan tentang konsekuensi agama.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan yang telah penulis pilih, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Program Pembelajaran *Fullday School* di SMPN 12 Mukomuko?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai penulis dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Bagaimana Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Program Pembelajaran *Fullday School* di SMPN 12 Mukomuko.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian diatas, maka manfaat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritik

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkhusus untuk membentuk dan membina karakter siswa, sehingga siswa akan memiliki kepribadian yang diharapkan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu merealisasikan pembentukan karakter siswa yang baik dan moralitas anak bangsa dapat diperbaiki secara perlahan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, melalui *full day school* siswa dapat terhindar dari segala macam pengaruh negatif diluar sekolah.
- b. Bagi guru, membantu guru dalam memperbaiki dan meningkatkan metode yang digunakan selam proses pembelajaran, sehingga proses belajar seha penuh dapat lebih efektif dan efisien.
- c. Bagi sekolah, sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas guru untuk membentuk karakter siswa.
- d. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan tentang program *full day school* untuk membentuk karakter siswa.

G. Sistematika Penelitian

Hasil penelitian ini selanjutnya akan disusun secara sistematis yaitu terdiri dari beberapa bab diantaranya sebagai berikut:

Bab I, yang berisi pendahuluan, meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II, berupa landasan teori yang terdiri dari, kajian teori, kajian relevan, kerangka berfikir.

Bab III, metodologi penelitian, berisikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab, IV, Hasil penelitian, yang berisi deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V, Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Program *Full Day School*

1. Pengertian *Ful Day School*

Kata *full day school* bersal dari bahasa Inggris. *Full* artinya ‘penuh’, *day* artinya hari, sedang *shool* artinya ‘sekolah’. Jadi, pengertian *full day school* adalah sekoalh sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45-15.00 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman.¹⁹

Menurut Sukur Basuki yang dikutip oleh Homsah Diah Rohana dalam skripsinya *Full day school* adalah sekolah yang sebagian waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasana informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreativitas dan inovasi dari guru.²⁰ *Full day school* juga mempunyai pengertian waktu pembelajaran hingga sore hari. Yang pada intinya konsep *full day school* ini dalam pengertian yang sebenarnya ditandai oleh waktu belajar yang lebih lama daripada sekolah-sekolah konvensional serta interaksi antara peserta didik dan pengaruh gurunya lebih intensif. *Full day*

¹⁹Baharudin, *pendidikan dan psikologi perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).h.221.

²⁰Skripsi, Homsah Diah Rohana, *Penelitian Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V di SD ... Semarang*, (Universitas Negeri Semarang: 2019).h.22.

school sebenarnya pendidikan karakter, yaitu pilihan dengan menambah jam belajar di sekolah, kemudian diisi dengan aktivitas-aktivitas bermacam-macam. *Full day school* adalah cara mendongkrak sistem pendidikan yang masih rendah.²¹

Full day school adalah salah satu karya cerdas para pemikir dan praktisi pendidikan untuk mensiasati minimnya kontrol orang tua terhadap anak di luar jam-jam sekolah formal sehingga sekolah yang awalnya dilaksanakan 5 sampai 6 jam berubah menjadi 8 bahkan 9 jam, namun demikian, problem-problem pendidikan bukan berarti selesai sampai situ, melainkan timbul problem-problem baru yang perlu di kaji secara serius sehingga pendidikan dapat memproses bibit-bibit generasi (input) menjadi pribadi-pribadi (output) yang mempunyai kematangan mental, intelektual dan skil yang mumpuni. Menurut Sismanto yang dikutip oleh Hasan Baharun dan Saudatul Alawiyah di dalam sebuah jurnal kependidikan Islam, *full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa.²²

2. Sejarah Munculnya *Full Day School*

Full day school bisa jadi sebagai perwujudan sekolah umum yang memadukan sistem pembelajaran agama secara intensif, dengan cara memeberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman agama siswa.

²¹Hasan Baharun, Saudatul Alawiyah, 2018, *Pendidikan Full Day School Dalam Perspektif Epistimologi Muhammad 'Abid Al-Jabiri*, Jurnal Kependidikan Islam, Volume. 4, Nomor.1h.6.

²²Hasan Baharun, Saudatul Alawiyah, 2018, *Pendidikan Full Day School Dalam Perspektif Epistimologi Muhammad 'Abid Al-Jabiri*...h.6.

Dengan jam tambahan dilaksanakan pada jam setelah sholat dzuhur sampai sholat ashar. *Full day school* berawal pada awal sekitar 1980-an di Amerika Serikat pada jenjang sekolah taman kanak-kanak kemudian meluas pada jenjang yang lebih tinggi sampai dengan sekolah menengah atas.²³

Latar belakang munculnya *full day school* karena semakin banyaknya kaum ibu yang memiliki anak berusia di bawah 6 tahun dan juga bekerja diluar rumah serta berkembangnya kemajuan disegala aspek kehidupan, maka banyak orang tua berharap nilai akademik anak-anak meningkat sebagai persiapan untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya.²⁴

Pada pertengahan tahun 1990 di Indonesia mulai muncul istilah sekolah unggul (*Excellent school*) yang tumbuh bagaikan jamur. Perkembangan ini pada awalnya dirintis oleh sekolah-sekolah swasta, termasuk sekolah-sekolah islam dengan ditandai oleh tenaga-tenaga yang diasumsikan profesional.²⁵

Selain pendapat diatas, ada juga yang mengatakan bahwa sistem *full day school* berasal dari pesantren. Di pesantren, seorang santri hidup selama 24 jam bersama kiai. Kiai memantau perkembangan moral, intelektual, dan religiusitas santri. Kiai tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik, bagaimana mengubah moralitas santri yang dekaden menjadi

²³Sahari, *Full Day School Dalam Sorotan Ilmu Sosiologi, Psikologi, Dan Ekonomi*, jurnal pendidikan islam iqra' volume 11 nomor 1.

²⁴Jamal Makmur Asmaini, *Full Day School Konsep, Manajemen, Dan Quality Control*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017). h. 16-17.

²⁵Jamal Makmur Asmaini, *Full Day School Konsep, Manajemen, Dan Quality Control*...h. 17 .

mulia sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan baginda Nabi Agung Muhammad SAW.²⁶

Terdapat beberapa alasan mengapa orang tua memilih dan memasukkan anaknya ke sekolah yang menerapkan program *full day school*, salah satu pertimbangannya adalah dari segi edukasi siswa. Banyak alasan mengapa *full day school* menjadi pilihan, antara lain: pertama, meningkatnya jumlah orang tua tunggal dan banyaknya aktivitas orang tua yang kurang memberikan perhatian pada anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak setelah pulang dari sekolah. Kedua, perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir dan cara pandang masyarakat. Kemajuan sains dan teknologi yang begitu cepat perkembangannya, terutama teknologi komunikasi dan informasi lingkungan perkotaan yang menjurus ke arah individualisme. Ketiga, kemajuan IPTEK begitu cepat sehingga jika tidak dicermati, maka kita akan menjadi korban, terutama korban teknologi komunikasi, dunia seolah-olah tanpa batas. Dari kondisi seperti itu, akhirnya para praktisis pendidikan berfikir keras untuk merumuskan suatu paradigma baru dalam dunia pendidikan.²⁷

²⁶Jamal Makmur Asmaini, *Full Day School Konsep, Manajemen, Dan Quality Control*...h. 16-17.

²⁷Sahari, *Full Day School Dalam Sorotan Ilmu Sosiologi, Psikologi, Dan Ekonomi*, jurnal pendidikan islam iqra' volume 11 nomor 1.

3. Ciri-Ciri *Full Day School* dan Sistem Penerapannya

Dalam penerapan *full day school* terdapat beberapa garis-garis besar yang menjadi dasar dalam penerapannya antar lain sebagai berikut:

- a. Pembentukan sikap yang Islami
 - 1) Pengetahuan dasar tentang Iman, ihsan, dan Islam
 - 2) Pengetahuan dasar tentang akhlak terpuji dan tercela
 - 3) Kecintaan kepada Allah dan Rosulnya
 - 4) Kebanggaan kepada Islam dan semangat memperjuangkan
- b. Pembiasaan berbudaya Islam
 - 1) Gemar beribadah
 - 2) Gemar belajar
 - 3) Disiplin
 - 4) Kreatif
 - 5) Mandiri
 - 6) Hidup bersih dan sehat
 - 7) Adab-adab Islam
- c. Penguasaan pengetahuan dan keterampilan
 - 1) Pengetahuan materi-materi pokok pendidikan
 - 2) Mengetahui dan terampil dalam beribadah sehari-hari
 - 3) Mengetahui dan terampil baca dan tulis Al-quran
 - 4) Memahami secara sederhana isi kandungan amaliyah sehari-hari²⁸

²⁸Homsa Diyah Rohana, Skripsi, *Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V Di Sd Nasima Semarang*, (Universitas Negeri Semarang: 2017). h.25-26.

Basuki dan Baharuddin menyatakan pendapat yang sama tentang pelaksanaan yaitu *full day school* merupakan program pendidikan yang seluruh aktivitas berada di sekolah dengan ciri *integrated activity* dan *integrated curriculum*, artinya seluruh program dan aktivitas anak yang ada di sekolah, mulai dari belajar, bermain, makan, dan beribadah dikemas dalam suatu sistem pendidikan. konsep yang digunakan dalam pelaksanaan *full day school* adalah pengembangan kreativitas yang mencakup integrasi dan kondisi tiga ranah, yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif.

4. Tujuan *Full Day School*

Kenakalan remaja semakin hari semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari pemberitaan di media masa yang tidak jarang memuat berbagai penyimpangan yang dilakukan kaum pelajar, seperti seks bebas, miras, dan lain sebagainya.²⁹ Kenakalan ini terjadi karena kurangnya kontrol dan pengawasan dari guru terutama dari orang tua, sehingga banyaknya waktu luang sepulang sekolah, dan waktu luang itu digunakan untuk hal yang tidak bermanfaat.

Dari uraian diatas yang memotivasi para orang tua untuk mencari sekolah formal sekaligus mampu memberikan kegiatan-kegiatan yang positif pada anak mereka, maka dipilihlah sekolah dengan sistem *Full day scholl*. Dengan mengikuti *Full day scholl*, orang tua dapat mencegah dan

²⁹Baharudin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan...h.223*.

menetralisasi kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjurus pada kegiatan yang negatif.³⁰

5. Faktor Penunjang dan Faktor Penghambat *Full Day School*

Setiap sistem pembelajaran pasti memiliki kelebihan (faktor penunjang) dan kelemahan (faktor penghambat) dalam penerapannya, tak terkecuali dengan sistem *full day school*.

Adapun faktor penunjang dan faktor penghambat pelaksanaan program full day school diantaranya yaitu:

1) Faktor penunjang pelaksanaan program full day school

Faktor penunjang *full day school* dibagi beberapa bagian yaitu, pertama, kurikulum adalah suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kesuksesan suatu pendidikan dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Kedua, manajemen pendidikan yang efektif dan efisien akan menunjang pengembangan lembaga pendidikan yang berkualitas, ketiga sarana dan prasarana. Sarana pembelajaran merupakan sesuatu yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar setiap hari tetapi mempengaruhi kondisi belajar. Prasarana sangat berkaitan dengan materi yang dibahas dan alat yang digunakan. Keempat, sumber daya manusia, dalam penerapan *full day school*. Guru dituntut untuk selalu memperkaya pengetahuan dan keterampilan serta harus memperkaya diri dengan metode-metode pembelajaran yang sekiranya tidak

³⁰Suyyina, *Full Day Education Konsep Dan Implementasi*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019).h. 15.

membuat siswa bosan karena *full day school* adalah sekolah yang menuntut siswanya seharian penuh berada di sekolah. Kelima, yaitu dana keuangan merupakan masalah yang cukup mendasar di sekolah karena dana secara tidak langsung mempengaruhi kualitas sekolah terutama yang berkaitan dengan sarana dan prasarana serta sumber belajar yang lain.³¹

2) Faktor penghambat pelaksanaan program full day school

Faktor penghambat *full day school* dibagi beberapa bagian yaitu: pertama, keterbatasan sarana dan prasarana, sarana dan prasarana merupakan bagian dari pendidikan yang vital untuk menunjang keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang baik untuk dapat mewujudkan keberhasilan pendidikan. Banyak hambatan yang dihadapi sekolah dalam meningkatkan mutunya karena keterbatasan sarana dan prasaranya. Keterbatasan sarana dan prasarana dapat menghambat kemajuan sekolah.³²

Kedua, guru yang tidak profesional. Guru merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar. Keberlangsungan kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh profesionalisme guru. Pertama, berkaitan dengan faktor dari dalam diri guru, meliputi pengetahuan, keterampilan, disiplin, upaya pribadi, dan kerukunan kerja. Kedua, berkaitan dengan faktor dari luar yaitu berkaitan dengan

³¹Baharudin, *pendidikan dan psikologi perkembangan*...h.227-229.

³²Baharudin, *pendidikan dan psikologi perkembangan*...h.232.

pekerjaan, meliputi manajemen dan cara kerja yang baik, penghematan biaya dan ketepatan waktu. Kedua faktor tersebut dapat menjadi hambatan bagi pengembangan sekolah dan juga dapat berpengaruh pada karakter siswa.

6. Kelebihan dan Kelemahan *Full Day School*

Sebagai sebuah terobosan progresif dalam dunia pendidikan, *full day school* menarik banyak orang tua yang memiliki mobilitas tinggi atau orang tua yang menyadari tantangan zaman yang semakin berat, dimana peran orang tua sudah tidak dominan lagi dalam pendidikan anak. Daya tarik *full day school* tidak lepas dari berbagai keunggulan dan keistimewaannya. Selain keunggulan dan keistimewaan *full day school* juga memiliki kelemahan.

Berikut beberapa kelebihan dan kelemahan *full day school* adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan *Full Day School* Adalah:

Berikut adalah beberapa kelebihan *full day school*

1) Optimalisasi Pemanfaatan Waktu

Belajar sepanjang hari adalah bukti penghargaan yang tinggi terhadap waktu. Memanfaatkan waktu secara efektif dan produktif adalah ciri orang sukses. Memanfaatkan waktu berarti menggunakan waktu untuk hal-hal yang bermanfaat dan tidak membiarkannya tanpa makna. orang yang menyadari pentingnya

arti waktu pasti akan membuat perencanaan kegiatan secara matang dan terukur.³³

Full day school mendidik anak secara langsung bagaimana mengisi waktu dengan hal-hal yang bermanfaat untuk masa depan. Waktu belajar, istirahat, olahraga, bergaul dengan teman, refreshing, latihan pengembangan bakat, eksprementasi, berorganisasi, dan lain-lain yang positif dan visioner.³⁴

2) Intensif Menggali dan Mengembangkan Bakat

Dengan alokasi waktu yang sangat luas, waktu untuk menggali dan mengembangkan bakat anak terbuka lebar. Kegiatan sore hari bisa dimaksimalkan untuk melihat keahlian dan kecakapan anak dalam semua bidang. Dengan memaksimalkan waktu latihan, diharapkan bakat anak cepat terdeteksi dan dapat dipupuk serta dikembangkan secara maksimal.³⁵

3) Menanamkan Pentingnya Proses

Menjadi orang hebat, besar, dan berbakat memerlukan proses yang panjang, berliku, dan penuh tantangan. Semua proses yang dilalui dengan kerja keras, kesabaran tinggi, dan konsistensi dalam melakukan hal terbaik bukan dengan sekali jadi, instan, dan jangka pendek. Dengan proses panjang, orang menjadi terlatih,

³³Jamal Makmur Asmaini, *Full Day School Konsep, Manajement, Dan Quality Control...*.h.31.

³⁴Jamal Makmur Asmaini, *Full Day School Konsep, Manajement, Dan Quality Control...*.h.33.

³⁵Jamal Makmur Asmaini, *Full Day School Konsep, Manajement, Dan Quality Control...*.h.37.

matang, penuh pengalaman, cermat, dan semakin profesional dalam bidangnya. *Full day school* yang memakan waktu panjang dari hari hingga sore hari mengajarkan kepada anak bahwa keunggulan, prestasi, dan kehebatan harus dilalui dengan kerja keras, waktu yang lama, proses yang melelahkan, dan konsistensi pada jalan yang benar.³⁶

4) Fokus dalam Belajar

Waktu belajar yang lebih lama dari sistem sekolah biasa sebagaimana dalam *full day school* menjadi kesempatan bagi sekolah untuk membuat jadwal pelajaran secara leluasa, mana yang diajarkan pada waktu pagi dan mana yang diajarkan pada waktu sore. Dengan model seperti ini, konsentrasi dan fokus belajar anak terbentuk dengan sendiri. Dengan fokus, belajar menjadi mudah dan efektif. Fokus adalah kekuatan dahsyat yang mampu menembus belenggu kebodohan yang menyelimuti dan menguasai seseorang.³⁷

5) Memaksimalkan Potensi

Kebanyakan seseorang tidak menyadari bahwa dalam dirinya terdapat kekuatan besar yang dahsyat dan luar biasa. Dalam dirinya tersimpan kekuatan pengubah sejarah yang menakjubkan dan mencengangkan. Namun, kekuatan dahsyat tersebut tidak akan

³⁶Jamal Makmur Asmaini, *Full Day School Konsep, Manajemen, Dan Quality Control...*h.39.

³⁷Jamal Makmur Asmaini, *Full Day School Konsep, Manajemen, Dan Quality Control...*h.39.

tampil kalau tidak digali dan dimunculkan ke permukaan dengan kerja keras tanpa kenal lelah. Di sinilah pentingnya memaksimalkan potensi untuk menggali dan memunculkannya ke permukaan agar kekuatan dahsyat yang mampu mengubah jarum sejarah muncul dan meningkat dengan cepat dan eksploratif.³⁸

6) Mengembangkan Kreativitas

Full day school mampu menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas. Dengan kurikulum yang inspiratif dan motivatif, kreativitas akan lahir dengan sendirinya. Pembelajaran yang menyenangkan dan variatif metodologinya akan membuat kreativitas anak didik berkembang secara cepat. Waktu yang luas pada sistem *full day school* membuat pengelolanya dapat mengalokasikan waktu yang cukup untuk membangkitkan kreativitas dengan kegiatan dengan kegiatan-kegiatan *life skills* yang memadai. Praktik yang diperbanyak akan memunculkan kreativitas anak didik dalam memahami dan menguasai materi yang disampaikan.³⁹

7) Anak Terkontrol dengan Baik

Full day school memudahkan kalangan pendidik dan orangtua dalam mengontrol perkembangan psikologis, moralitas, spiritualitas, dan karakter anak. Melihat pergaulan sekaarang yang

³⁸Jamal Makmur Asmaini, *Full Day School Konsep, Manajemen, Dan Quality Control...*h.40.

³⁹Jamal Makmur Asmaini, *Full Day School Konsep, Manajemen, Dan Quality Control...*h.42.

begitu bebas, *full day school* bisa menjadi solusi terbaik bagi pengembangan intelektual dan moralitas anak, orangtua anak yang sibuk di luar rumah, kalangan pendidik yang risau terhadap minimnya waktu belajar, dan masyarakat luas yang cemas terhadap serangan budaya luar.⁴⁰

Dunia yang sudah demikian bebas menyebabkan anak-anak sulit dibatasi pergaulan dan aktivitasnya. Mereka akan mengikuti seluruh hidup karena pengaruh gegap gempita dunia informasi dan hiburan yang berjibun dari detik per detik. Televisi pun mempunyai pengaruh besar dalam mewarnai gaya hidup pada fase pertumbuhan dan perkembangan anak.

Bagi orang tua yang keduanya sibuk bekerja adalah suatu nilai tersendiri karena anak telah tertangani oleh praktisi pendidik. Bagi siswa, kemungkinan besar lebih terkondisi oleh lingkungan sekolah melalui pembinaan akhlak dari para pendidik yang ahli disela-sela waktu istirahat. Minimal dapat mengurangi sampai 85% aktifitas menonton televisi ataupun bermain gadget yang sebagian besar mengajarkan kemerosotan akhlak.

b. Kelemahan *Full Day School*

Selain dari kelebihan *full day school* yang telah dijabarkan diatas, berikut ada beberapa kelemahan *full day school* yaitu :

- 1) Minimnya Sosialisasi dan Kebebasan

⁴⁰Jamal Makmur Asmaini, *Full Day School Konsep, Manajemen, Dan Quality Control...*h.48.

Kelemahan terbesar ada pada sosialisasi dan kebebasan anak yang sangat minim. Dengan waktu sekolah dari pagi hingga sore, anak kembali kerumah pada hari menjelang malam, tentu kondisi tubuh sangat letih karena seharian berada di sekolah. Hal ini membuat anak malas berinteraksi dengan lingkungannya. Ketika kembali ke rumah, anak lebih memilih beristirahat atau menyelesaikan tugas untuk esok hari dibandingkan bermain dengan teman sebayanya.⁴¹

2) Egoisme

Masih berkaitan dengan problem sosialisasi anak hasil lulusan *full day school*. Perasaan sombong dan tinggi hati rentan terjadi pada anak yang disekolahkan di sekolah yang menerapkan sistem *full day school*. Peribahasa “katak dalam tempurung” sangat cocok disematkan pada anak yang bersekolah di sekolah *full day school*.⁴²

3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian dari pendidikan yang sangat vital guna menunjang keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan pendidikan yang baik.⁴³ Walaupun demikian masih banyak kekurangan-kekurangan yang dihadapi sekolah untuk meningkatkan mutunya, yang mayoritas

⁴¹Jamal Makmur Asmaini, *Full Day School Konsep, Manajemen, Dan Quality Control*...h.49-50.

⁴²Jamal Makmur Asmaini, *Full Day School Konsep, Manajemen, Dan Quality Control*...h.51.

⁴³Baharudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*...h.232.

karena keterbatasan sarana dan prasarana itu dapat menghambat kemajuan sekolah tersebut.⁴⁴

B. Pembentukan Karakter Religius

1. Pengertian Karakter

Menurut bahasa (etimologis) istilah karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassaein*, dan, *kharax*, dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassaein*, yang berarti *membuat tajam* dan *membuat dalam*. Sementara itu, dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pusat bahasa departemen pendidikan Nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.⁴⁵

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat

⁴⁴Jamal Makmur Asmaini, *Full Day School Konsep, Manajemen, Dan Quality Control*...h.48-49.

⁴⁵Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2014).h.1-2.

istiadat, dan estetika.karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.⁴⁶

2. Pengertian Karakter Religius

Pengertian religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, serta seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam. Religius yang dimaksud adalah religius dalam karakter Islam.⁴⁷

Religius merupakan nilai karakter yang berhubungan antara manusia dengan Tuhannya. Religius adalah nilai karakter yang menunjukkan pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang selalu diupayakan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agama.⁴⁸

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.⁴⁹ Nilai ktrakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus,

⁴⁶Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan karakter*, (Bandung, PT Remaja Rosdakya: 2012).h.41-42.

⁴⁷Homsah Diah Rohana, Skripsi, *Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V di SD Nasima Semarang*, (Universitas Negeri Semarang: 2019).h.38.

⁴⁸Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: CV Budi Utama 2018). h.21-22.

⁴⁹Ulil Amri Safri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). h.xi.

yaitu hubungan individu dengan tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan Tuhan.⁵⁰

Secara umum kualitas karakter dalam perspektif Islam dibagi menjadi dua, yaitu karakter mulia (*al-akhlaq al-mahmudah*) dan karakter tercela (*al-akhlaq al-madzmumah*). Dilihat dari ruang lingkupnya, karakter Islam dibagi menjadi dua bagian, yaitu karakter terhadap Allah dan karakter terhadap makhluk (selain Allah). Karakter terhadap Allah adalah sikap dan perilaku manusia dalam melakukan berbagai aktifitas dalam rangka berhubungan dengan Allah. Sementara itu, karakter terhadap makhluk bisa dirinci lagi menjadi beberapa macam, seperti karakter terhadap sesama manusia, terhadap hewan dan tumbuhan, dan terhadap benda mati.⁵¹

3. Pengertian Pembentukan Karakter

Menurut Thomas Lickona yang dikutip oleh Akmal Hawi, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attides*), dan motivasi (*motivation*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).⁵²

⁵⁰Herwulan Irine Purnama, *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi Dasar*, (Pontianak: Yudha English Gallery 2019). h.22.

⁵¹Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 101.

⁵²Beni Ahmad Saebani, Hamdani Hamid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung, CV. Pustaka Setia: 2013). h.31.

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia, pembentukan adalah proses, cara, perbuatan atau usaha untuk membentuk. Berbicara masalah pembentukan karakter sama halnya berbicara tentang tujuan pendidikan, karena menurut berbagai pendapat tujuan pendidikan kita sama halnya dengan pembentukan karakter. Pembentukan karakter dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisiten.

4. Tujuan dan Dasar Pembentukan Karakter

Sebagaimana telah diuraikan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan akhlak yang menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan karakter menjamah unsur mendalam dari pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Pendidikan karakter menyatukan tiga unsur tersebut. Dalam Islam, ketiga unsur ini disebut dengan unsur akidah, unsur ibadah, dan unsur muamalah. Dalam bahasa tauhid disebut dengan iman, Islam, dan ihsan. Ketiga unsur itu haru menyatu dan terpadu dalam jiwa anak didik, sehingga akhlak yang terbangun berlandaskan keimanan, keislaman, dan keikhlasan.⁵³

Tujuan pembentukan karakter yaitu membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang

⁵³Beni Ahmad Saebani, Hamdani Hamid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...*h.37-38.

dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah sesuai dengan standar kompetensi lulusan (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa karakter dalam diri seorang anak didik bertujuan :

- a. Siswa berfikir rasional, dewasa, dan bertanggung jawab
- b. Memiliki sikap mental yang terpuji
- c. Memiliki kepekaan sosial
- d. Memiliki mental yang optimis dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan
- e. Memiliki kecerdasan emosional
- f. Anak didik memiliki watak pengasih, penyayang, sabar, beriman, takwa, bertanggung jawab, amanah, jujur, adil, dan mandiri⁵⁴

5. Tahap-tahap pembentukan karakter

Perkembangan moral atau karakter merupakan proses dinamis yang umum dalam setiap orang. Moral berkembang menurut serangkaian tahap perkembangan psikologis. Perkembangan moral itu bertahap artinya kedewasaan moral seseorang hanya dapat meningkat satu tahap lebih tinggi di atasnya. Pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah dan warganya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah.

⁵⁴Beni Ahmad Saebani, Hamdani Hamid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...*h.39.

Memebnetuk karakter pada diri siswa memerlukan suatu tahapan yang disusun secara sistematis dan berkelanjutan. Siswa akan melihat dan meniru apa yang ada disekitarnya, siswa apabila akan melakukan sesuatu (baik atau buruk), selalu diawali dengan proses melihat, mengamati, meniru, mengingat, menyimpan, kemudian mengeluarkannya kembali menjadi prilaku sesuai dengan ingatan yang tersimpan di dalam otaknya. Oleh karena itu, untuk membentuk karakter siswa harus dirancang dan diusahakan penciptaan lingkungan kelas dan sekolah yang mendukung program pendidikan karakter.

Imam Al-Ghozali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.⁵⁵ Berdasarkan pendapat dari imam Al-Ghozali tersebut maka di bawah ini penulis akan menjabarkan tahapan-tahapan pembentukan karakter atau akhlak.

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan. Muhammad Athiyah Al-Abrasyi yang dikutip oleh Abuddin Nata, mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam.⁵⁶ Pembentukan akhlak yang mulia merupakan tujuan utama pendidikan Islam. Tujuan dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bersifat

⁵⁵Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bndung, Alfabeta: 2014). h.3.

⁵⁶Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*,...h. 5.

bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas dan jujur. Pembentukan akhlak dilakukan setahap demi setahap sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan, dengan mengikuti proses yang alami.⁵⁷

Pendidikan Islam yang dikembangkan bertujuan memahami Al-Qur'an dan As-Sunnah serta merealisasikannya dalam kehidupan sosial.

Dalam Al-Qur'an surah Asy-Syura ayat 52 Allah Swt berfirman:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ٥٢

Artinya: “Dan Demikianlah kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah kami. sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al Kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang kami tunjuki dengan dia siapa yang kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan Sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman terhadap Al-Qur'an. Peningkatan yang dimaksud adalah terwujudnya anak didik yang memahami ayat-ayat Quraniyah dan ayat-ayat kauniyah, kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁸ Membahas tentang pembentukan atau pembinaan akhlak ini, ada dua aliran yang menyatakan, sebagai berikut:

a. Karakter Atau Akhlak Tidak Perlu Dibentuk

Akhlak adalah *instinct* yang dibawa manusia sejak terlahir. Aliran ini berpendapat. Aliran ini berpendapat bahwa akhlak adalah pembawaan dari manusia sendiri, yaitu kecenderungan kepada kebaikan

⁵⁷Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), h. 69.

⁵⁸Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), h. 146-149.

yang ada dalam diri manusia dan dapat juga berupa kata hati atau intuisi yang selalu cenderung kepada kebaikan dan kebenaran. Pandangan seperti ini, maka akhlak akan tumbuh dan berkembang dengan sendirinya, meskipun tanpa dibentuk oleh siapapun. Argument yang disampaikan yang menyatakan akhlak tidak perlu dibentuk ini, didasarkan bahwa banyak manusia yang tidak dibentuk akhlaknya. Namun, akhlaknya ada yang baik dan ada pula yang buruk. Sebab, akhlak sudah dimiliki sejak lahir yang didasarkan fitrah yang melekat pada dirinya.

Perspektif Ibnu Thufail, jika akal tidak dipengaruhi oleh lingkungannya, niscaya akal akan mengesakan Tuhan dan akan menjalankan syariat Islam, akal akan mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, akal akan mengetahui mana yang haq dan mana yang bathil. Semua manusia akan menjadi baik, yang dibentuk oleh fitrah yang dibawanya sejak lahir dan akalnya akan menjadi baik sebagai potensi untuk mengesakan Tuhan, dan akan mampu berakhlak mulia. Inilah alasan, bahwa akhlak tidak perlu dibentuk, karena ia sudah terbawa sejak lahir.⁵⁹

b. Karakter Atau Akhlak Perlu Dibentuk

Alasan akhlak perlu dibentuk adalah bahwa misi Nabi dan Rasul membentuk akhlak manusia, mulai dari Nabi Adam sampai Nabi

⁵⁹Nasharuddin, *Akhlak (Ciri manusia paripurna)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h.289-290.

Muhammad, misi mereka adalah membina dan membentuk akhlak umat manusia.

Secara faktual, usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan baik lembaga formal, informal dan nonformal dan melalui berbagai macam cara terus dilakukan dan dikembangkan. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak perlu dibentuk, dibina, dididik, dan dibiasakan. Dari hasil pendidikan, pembinaan dan pembiasaan itu, ternyata membawa hasil bagi terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia. Demikian pula sebaliknya, jika generasi dibiarkan tidak dididik tanpa bimbingan dan tanpa pendidikan, ternyata membawa hasil menjadi anak yang jahat. Dengan demikian, teori pertama yang menyatakan akhlak tidak perlu dibentuk menjadi terbantahkan.⁶⁰

6. Metode Pembentukan Karakter Atau Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad Saw. Yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah satu hadis nya beliau menegaskan *innama buitstsu li utammima makarim al-akhlaq* (HR.Ahmad) (hanya saja aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia).

Pembinaan akhlak dalam islam terintegrasi dengan pelaksanaan rukun islam. Misalnya, rukun islam yang pertama adalah mengucapkan dua

⁶⁰Nasharuddin, *Akhlak (Ciri manusia paripurna)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 290-291.

kalimat syahadat. Kalimat ini mengandung pernyataan bahwa selama hidupnya manusia hanya tunduk kepada aturan dan tuntutan Allah. Orang yang tunduk dan patuh pada aturan Allah dan Rasul-Nya sudah dapat dipastikan akan menjadi orang yang baik.⁶¹

Selanjutnya rukun islam yang kedua adalah mengerjakan shalat lima waktu. Shlat yang dikerjakan akan membawa pelakunya terhindar dari perbuatan keji dan munkar. Sebagai mana firman Allah dalam surah Al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Selanjutnya dalam rukun islam yang ketiga, yaitu zakat agar orang yang akan melaksanakannya dapat membersihkan dirinya dari sifat kikir, mementingkan diri sendiri, dan membersihkan hartanya dari hak orang lain yaitu hak fakir miskin dan seterusnya.⁶²

Islam juga mengajarkan ibadah puasa sebagai rukun islam yang keempat, bukan hanya sekedar menahan diri dari makan dan minum dalam waktu yang terbatas, tetapi lebih dari itu merupakan latihan menahan diri dari keinginan melakukan perbuatan keji yang dilarang.

⁶¹Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, h. 137.

⁶²Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, h. 138.

Selanjutnya rukun islam yang kelima adalah ibadah haji. Hal ini bisa dipahami karena ibadah haji ibadah dalam islam bersifat komprehensif yang menurut persyaratan yang banyak, yaitu disamping harus menguasai ilmunya, juga harus sehat fisiknya, ada kemauan keras, bersabar dalam menjalankannya dan harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit, serta meninggalkan tanah air, harta kekayaan dan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahawa islam sangat memberi perhatian besar terhadap pembinaan akhlak, termasuk cara-caranya. Hubungan antara rukun iman dan rukun islam terhadap pembinaan akhlak sebagaimana digambarkan diatas, menunjukkan bahwa pembinaan akhlak yang ditempuh islam adalah menggunakan cara atau system yang integrated, yaitu sistem yang menggunakan berbagai sarana peribadatan dan lainnya secara simultan untuk diarahkan pada pembinaan akhlak.⁶³ Cara lain yang dapat ditempuh untuk pembinaan akhlak antara lain:

a. Metode *qudwah* atau *uswah* (keteladanan)

Keteladanan merupakan perbuatan yang patut ditiru dan dicontoh. Orang tua dan guru yang biasa memberikan teladan perilaku baik, biasanya akan ditiru oleh anak-anak dan muridnya. Hal ini berperan besar dalam mengembangkan pola perilaku mereka.

⁶³Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, h. 140.

b. *Ta'lim* (pengajaran)

Mengajarkan perilaku keteladanan akan membentuk pribadi yang lebih baik. Dalam mengajarkan hal-hal yang baik kita tidak perlu menggunakan kekuasaan dan kekerasan. Sebab cara tersebut cenderung mengembangkan moralitas yang eksternal.

c. *Ta'wid* (pembiasaan)

Pembiasaan perlu ditanamkan dalam membentuk pribadi yang berakhlak. Sebagai contoh, sejak kecil anak dibiasakan membaca basmalah sebelum makan, makan dengan tangan kanan, bertutur kata yang baik, dan sifat terpuji lainnya. Jika dibiasakan sejak dini, kelak ia akan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia ketika dewasa.

d. *Tarhib* (reward)

Memberikan motivasi, baik berupa pujian atau hadiah tertentu akan menjadi salah satu latihan positif dalam proses pembentukan akhlak. Secara psikologis, seseorang memerlukan motivasi atau dorongan ketika hendak melakukan sesuatu.

e. *Tarhib* (Pemberian hukuman)

Dalam proses pembentukan akhlak, terkadang diperlukan hukuman agar anak tidak bersifat sembrono.⁶⁴

⁶⁴Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, h. 28-29.

7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter atau Akhlak

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter atau akhlak, antara lain yaitu sebagai berikut:

- a. Agama, pembinaan akhlak manusia dikaitkan jelas dengan ketentuan hukum agama yang sifatnya pasti dan jelas misalnya wajib, mubah, makruh dan haram. Ketentuan tersebut dijelaskan secara rinci di dalam agama. Oleh sebab itu, pembinaan akhlak tidak dapat dipisahkan dari agama. Tingkah laku manusia adalah sikap seseorang yang dimanifestasikan dalam perbuatan. Sikap seseorang boleh jadi tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilaku sehari-hari tetapi adanya kontradiktif antara sikap dan tingkah laku. Oleh karena itu meskipun dalam teoritis hal itu terjadi tapi dipandang dari sudut ajaran Islam termasuk iman yang tipis. Untuk melatih akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari baik berakhlak kepada Allah, diri sendiri, keluarga, masyarakat, maupun alam sekitar.
- b. Insting dan naluri, keadaan manusia tergantung pada jawaban asalnya terhadap naluri. Akhlak dapat menerima naluri tentu sehingga terbentuk kemauan yang melahirkan tindakan. Akal dapat mendesak naluri sehingga keinginannya merupakan riya' saja. Akal dapat mengendalikan naluri sehingga terwujudnya perbuatan yang diputuskan oleh akal. Hubungan naluri dan akal memberi kemauan. Kemauan melahirkan tingkah laku perbuatan seseorang. Nilai tingkah

laku perbuatan menentukan nasib seseorang. Naluri yang ada pada seseorang adalah takdir Tuhan.

- c. Nafsu, nafsu menyingkirkan semua pertimbangan akal, mempengaruhi peringatan hati nurani dan menyingkirkan hasrat baik lainnya. Contohnya nafsu bermain judi, minuman keras, nafsu membunuh, ingin memiliki, dan nafsu yang lainnya yang mengarah kepada keburukan sehingga nafsu dapat menguasai dan bergerak bebas kemana ia mau.
- d. Adat istiadat, kebiasaan terjadi sejak lahir. Lingkungan yang baik mendukung kebiasaan yang baik pula. Lingkungan dapat mengubah kepribadian seseorang. Lingkungan yang tidak baik dapat menolak adanya sikap disiplin dan pendidikan. Kebiasaan buruk mendorong kepada hal-hal yang lebih rendah yaitu kembali kepada adat kebiasaan primitif. Seorang yang hidupnya dikatakan modern tetapi lingkungan yang bersifat primitif berubah kepada hal yang primitif. Kebiasaan yang sudah melekat pada diri seseorang sulit untuk dihilangkan tetapi jika ada dorongan yang kuat dalam dirinya untuk menghilangkan, ia dapat mengubahnya.
- e. Lingkungan, terdapat 2 lingkungan yaitu lingkungan alam dan lingkungan bergaul, keduanya sama-sama mempengaruhi akhlak manusia. Lingkungan dapat memainkan peran dan mendorong terhadap perkembangan kecerdasan sehingga manusia dapat mencapai tahap setinggi-tingginya dan sebaiknya juga dapat merupakan penghambat

yang mendekat perkembangan, sehingga seseorang tidak dapat mengambil manfaat dari kecerdasan yang diwarisi.⁶⁵

Dalam pembinaan akhlak faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembinaannya. Menurut Nata ini beberapa faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak, diantaranya adalah:

- a. Aliran *nativisme*, menyatakan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.
- b. Aliran *empirisme*, menyatakan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian sebaliknya.
- c. Aliran *konvergensi*, berpendapat bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.⁶⁶

⁶⁵Darmawan Julianto, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2019), h. 44-47.

⁶⁶Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, h. 143.

8. Manfaat Karakter atau Akhlak yang Mulia

Al-Qur'an dan Hadis banyak sekali memberi informasi tentang manfaat akhlak yang mulia. Allah berfirman dalam surah An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa mereka akan memperoleh kehidupan yang baik, mendapatkan rezeki yang berlimpah ruah, mendapatkan pahala yang berlipat ganda diakhirat dengan masuknya ke dalam surga. Hal ini menggambarkan bahwan manfaat dari akhlak mulia itu adalah keberuntungan hidup di dunia dan di akhirat.⁶⁷

Faedah karakter atau akhlak dalam kehidupan manusia diantaranya adalah:

- a. Meningkatkan derajat manusia
- b. Menuntun pada kebaikan
- c. Menunjukkan manifestasi kesempurnaan iman
- d. Menjadi unsur penolonG di hari kiamat kelak.⁶⁸

⁶⁷Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, h.143.

⁶⁸Didiek Ahmad Supadie, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: Raja wali Pers, 2012), h. 220.

C. Pemahaman Keagamaan Siswa

1. Pengertian Pemahaman Keagamaan

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti benar dalam suatu hal.⁶⁹ Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menterjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterima. Pemahaman menurut Anas Sudjiono yang diikuti oleh Adli Rizaldi dalam skripsinya adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.⁷⁰

Menurut Nana Sudjana Yang dikutip oleh Lilis Mukhlisoh dalam skripsinya bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam menyimpulkan sesuatu hal. Menurutnya kemampuan ini setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan, karena pemahaman (memahami) tergantung kemampuan menilai, memahami serta menghayati terhadap sesuatu yang dikaji, yang nantinya kan terungkap dalam kata-kata dan terealisasi dengan tingkah laku. Beliau membagi pemahaman kepada tiga macam, yaitu pertama pemahaman terjemahan, yaitu kesanggupan memahami makna yang terkandung didalamnya, kedua pemahaman penafsiran misalnya memahami grafik, menghubungkan konsep yang

⁶⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h. 811.

⁷⁰Adli Rizaldi, Skripsi, *Efektivitas Pelaksanaan Program Pendalaman Keagamaan Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa di SMAN 2 Bandar Lampung*, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), h. 33-34.

berbeda, dll, ketiga pemahaman ekstrapolasi yaitu kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat.⁷¹

Pengertian keagamaan berasal dari kata agama. Agama adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) kepada Tuhan yang Maha Kuasa atau kepada Allah *Subhanahu wata'ala*, tata peribadatan dan tata kaidah yang bertalian dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya dengan kepercayaan itu. Keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama, misalnya perasaan keagamaan atau soal-soal keagamaan.⁷²

Agama adalah ajaran yang mengatur peribadahan kepada Tuhan. Jadi pemahaman keagamaan adalah proses belajar dimana seseorang mampu memahami nilai agama yang dianutnya sehingga dapat mempraktikkan nilai-nilai dalam bersikap dan bertingkah laku.⁷³

Menurut Elizabeth K. Nottingham dalam buku Jalaludin yang dikutip oleh Widargo Vinomy dalam skripsinya, agama adalah gejala yang begitu sering “terdapat dimana-mana”, dan agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta. Selain itu agama dapat

⁷¹Lilis Mukhlisoh, Skripsi, *Pemanfaatan Lagu Religi Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa di SDN 1 Sukaraja Kabupaten Sukabumi*, (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), h 17.

⁷²Adli Rizaldi, Skripsi, *Efektivitas Pelaksanaan Program Pendalaman Keagamaan Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa di SMAN 2 Bandar Lampung*, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), h. 34.

⁷³Widargo Vinomy, Skripsi, *Kontribusi MWCNU Kebonsari Maidun Terhadap Peningkatan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Melalui Pengajian Kitab Irshad Al-'Ibad*, (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2018), h. 19.

membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna dan juga perasaan takut dan ngeri. Meskipun perhatian tertuju kepada adanya suatu duni yang tak terlihat (akhirat), namun agama melibatkan dirinya dalam masalah-masalah kehidupan sehari-hari di dunia.⁷⁴

Dari penjabaran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman keagamaan yaitu kemampuan seorang dalam mengartikan, menafsirkan, menjabarkan, menterjemahkan, dan memahami sesuatu dengan benar terhadap sifat-sifat, kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama misalnya perasaan keagamaan atau soal-soal keagamaan.

2. Ruang Lingkup Pemahaman Keagamaan

Pada ruang lingkup pemahaman keagamaan, Muhammas Toha Hasan yang dikutip oleh Adli Rizaldi dalam skripsinya menyebutkan pemahaman keagamaan mempunyai 4 dimensi yang perlu dikembangkan dikalangan umat Islam terhadap pesan-pesan dan nilai-nilai dalam agama Islam, yaitu :

- a. Memahami Islam sebagai pemberi norma dan hukum. Hukum-hukum dalam Islam yang berkembang ada dua kategori, yakni hukum baku (*tsabit*), dan hukum yang dapat berubah (*mutaghasyir*).
- b. Memahami Islam sebagai bentuk solidaritas. Hal ini penting dalam mengembangkan konsep “*ummah*”. Tentunya solidaritas yang akan

⁷⁴Widargo Vinomy, Skripsi, *Kontribusi MWCNU Kebonsari Maidun Terhadap Peningkatan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Melalui Pengajian Kitab Irshad Al-'Ibad*, (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2018), h. 19.

- diperlukan bukan semata-mata bersifat teoritik, tetapi bersifat fungsional dan realistik.
- c. Memahami Islam sebagai sistem inteperensi terhadaprealitas. Bagaimana dapat memahami realitas yang dihadapi tanpa komitmen terhadap nilai-nilai keislaman dalam menafsirkan keadaan nyata yang dihadapi. Bagaimana sikap Islam terhadap kemiskinan, kebodohan dan kemajuan teknologi.
 - d. Memahami Islam sebagai instrumen pemecahan masalah. Pemecahan-pemecahan yang demikian secara utuh harus ditingkatkan menjadi *bacic philosophy* dan diinternalisasikan menjadi sikap dan watak manusia muslim.

Pada pelaksanaannya, keagamaan merupakan gejala yang terbentuk dari unsur, yang paling berkaitan untuk melahirkan suatu kesatua pengalaman beragama. Unsur-unsur berasal dari tuhan menurunkan petunjuknya dalam wujud Al-Qur'an dan Sunnah serta sampai manusia yang memberikan tanggapan berupa pikiran, perbuatan, kehidupan sosial yang menjangkau seluruh segi kehidupan.⁷⁵

3. Indikator Pemahaman Keagamaan

Bertolak dari pendapatWS. Winkel yang dikutip oleh Lilis Mukhlisoh dalam skripsi tentang jenis dan kategori pemahaman yang ada, pada dasarnya terdiri dari menterjemahkan, menafsirkan,

⁷⁵Adli Rizaldi, Skripsi, *Efektivitas Pelaksanaan Program Pendalaman Keagamaan Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa di SMAN 2 Bandar Lampung*, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), h. 35-36.

mengekstrapolasikan (memperkirakan) dan menentukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Zakia Daradjat dan Nana Sudjana dengan penjelasan-penjelasan sebagai berikut:

a. Menterjemahkan

Menterjemahkan atau mengartikan yakni kemampuan siswa untuk menyalin dari suatu bahasa ke dalam bahasa lain. Pemahaman menterjemahkan yakni kesanggupan memahami kalimat bahasa Inggris atau bahasa lainnya ke dalam bahasa Indonesia. Untuk merumuskan tujuan instruksional dalam proses pembelajaran, kata yang cocok digunakan adalah siswa dapat menjelaskan makna kata atau kalimat.

b. Menafsirkan

Menafsirkan merupakan salah satu bidang kognitif yang berhubungan yang berhubungan dengan kemampuan mengartikan, menangkap maksud perkataan tidak menurut apa adanya saja, melainkan menerangkan apa yang tersirat (mengutarakan pendapat sendiri).

Sebagaimana telah diungkapkan Zakiya Daradjat yang diikuti oleh Lilis Mukhlisoh dalam skripsinya bahwa kemampuan menafsirkan adalah mencakup penyusunan suatu pandangan baru baik dari ayat maupun hadits. Kata operasionalnya adalah siswa dapat mengungkapkan makna dan kalimat.

c. Memperkirakan

Memperkirakan merupakan salah satu bidang kognitif dalam yang berfungsi memperhitungkan atau mempertimbangkan segala sesuatu yang akan terjadi, dengan adanya kemampuan mengumpulkan materi tertentu sehingga akhirnya siswa dapat menentukan dengan meramalkan arah-arrah penggunaannya, akibatnya, serta hasilnya.

Zakia Daradjat mengemukakan bahwa kemampuan menilai, menimbang dan melakukan pilihan yang tepat akan mengambil suatu kesimpulan yakni memilih *alternative* yang tepat, mengambil suatu keputusan yang tepat dan bertindak yang tepat dan memilih sesuatu dengan menimbang baik dan buruk suatu perbuatan atau tingkah laku sepanjang ajaran Islam.⁷⁶

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian yang relevan berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Penelitian yang ditulis oleh Tri Prasetyo Utomo dengan judul “Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Melalui Pendidikan *Full Day*

⁷⁶Lilis Mukhlisoh, Skripsi, *Pemanfaatan Lagu Religi Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa di SDN 1 Sukaraja Kabupaten Sukabumi*, (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), h. 20-21.

School". Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya prestasi siswa dapat ditingkatkan melalui pendidikan *full day school* yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai karakter dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar di sekolah *full day school*. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah terletak pada variabel, penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk melihat pembentukan karakter melalui *full day school* terhadap karakter religius siswa sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tri Prasetyo Utomo adalah meningkatkan prestasi belajar siswa melalui *full day school*.⁷⁷

2. Penelitian yang ditulis oleh Endah Wulandari dan Marhan Taufik pada tahun 2018 dengan judul "Analisis Implementasi *full day school* Sebagai Upaya Pembentukan Karakter siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Kota Malang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kendala dalam penerapan *full day school* dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar Muhammadiyah 4 kota Malang yaitu kurangnya kesadaran siswa, dan masih kurangnya dukungan serta apresiasi dari beberapa orang tua atau wali murid begitu juga ditambah sarana dan prasarana yang belum terpenuhi. Sehingga melalui pembelajaran dengan sistem *full day school* siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi, minat, bakat dan kreativitas siswa dengan mencakup aspek kognitif, afektif, dan

⁷⁷Tri Prasetyo Utomo, *Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Melalui Full Day School*, (Jurnal OF Basic Education Vol. 01 No. 01, 2016).

psikomotorik melalui kegiatan ekstrakurikuler.⁷⁸ Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah lebih memfokuskan pada pembentukan karakter religius siswa.

3. Skripsi Budi Winarni. Dengan judul “Pengaruh Penerapan *Full Day School* Terhadap Kedisiplinan Siswa MI Muhammadiyah PK Kartasura Tahun Ajaran 2014/2015”. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian adalah korelasional. Hasil penelitian : (1) terdapat pengaruh *full day school* terhadap kedisiplinan siswa dengan persamaan regresi $Y = 15,122 + 0,791X$, (2) ada pengaruh signifikan antara variabel penerapan *full day school* terhadap kedisiplinan siswa yang ditunjukkan dengan uji t hitung (3,966) > tabel (2,048), (3) hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,360. Artinya koefisien ini adalah bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel penerapan *full day school* terhadap kedisiplinan siswa adalah sebesar 36% sedangkan sisanya 64% dipengaruhi oleh variabel lain. Kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh antara penerapan *full day school* terhadap kedisiplinan siswa MI Muhammadiyah PK Kartasura tahun ajaran 2014/2015⁷⁹. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dalam penelitian

⁷⁸Endah Wulan Dari dan Marhan Taufik, *Analisis Implementasi Full Day School Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Kota Malang*, Volume 6 Nomor 1. 2018

⁷⁹Budi Winarni, Skripsi, *Pengaruh Full Day School Terhadap Kedisiplinan Siswa MI Muhammadiyah PK Kartasura Tahun Ajaran 2014/2015*. (Surakarta: 2015)

yang dilakukan oleh penulis lebih memfokuskan pada pembentukan karakter religius siswa.

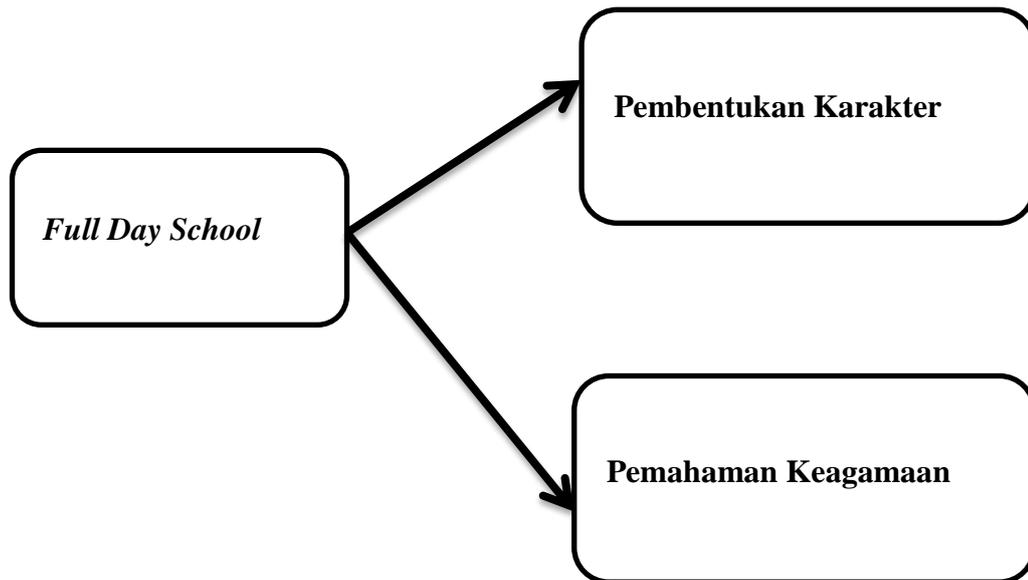
4. Skripsi yang ditulis oleh Eka Kurniawati mahasiswa Universitas Negeri SMH Banten pada tahun 2018 dengan judul Pengaruh *Full Day School* Terhadap Hasil Belajar Pada mata Pelajaran Fiqih di MTSN 1 Kota Serang. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan program *full day school* terhadap hasil belajar siswa di MTSN 1 kota Serang. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah: penerapan *full day school* di MTSN 1 Kota Serang sudah cukup baik, berdasarkan hasil analisis korelasi sebesar 0,97 hal ini menunjukkan bahwa antara *full day school* dengan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih terdapat korelasi yang sangat tinggi. Pengaruh *full day school* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih sebesar 94% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.⁸⁰ Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih memfokuskan pada pembentukan karakter religius siswa.

E. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian-kajian teori, dijelaskan guna pemahaman penelitian ini maka peneliti akan menggambarkan kerangka berfikir dalam bentuk skema. Berdasarkan kerangka berfikir tampak bahwa penelitian dalam pembentukan karakter siswa yaitu interaksi sederhana yang meliputi karakter siswa dalam

⁸⁰Eka Kurniawati, Skripsi, *Pengaruh Full Day School Terhadap Hasil Belajar Pada mata Pelajaran Fiqih di MTSN 1 Kota Serang*, (Banten: 2018)

bersosialisasi kepada teman, guru selama proses pembelajaran sehari penuh berlangsung, serta menjalin hubungan baik dengan orang tua maupun lingkungan sekitar.



Gambar 1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *kualitatif deskriptif*, yaitu untuk memperoleh gambaran umum tentang hal-hal yang berkaitan dengan Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Program Pembelajaran *Fullday School* Di SMPN 12 Mukomuko. Penelitian *kualitatif* adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis dan lisan dari penelitian yang diamati.⁸¹ Penelitian lapangan merupakan penelitian yang menyelidiki secara intensif tentang latar belakang dan interaksi lingkungan. Penelitian *kualitatif* bersifat *deskriptif* yaitu data yang terkumpul berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka walaupun ada hanya sebagai penunjang.

Dalam penelitian ini penulis menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan. Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan dan memperoleh data sehubungan dengan Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Program Pembelajaran *Fullday School* Di SMPN 12 Mukomuko.

B. Setting Penelitian

1. Tempat

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2018), h. 87

Penelitian ini berada di Di SMPN 12 Mukomuko. Tempat ini dipilih karena melihat bagaimana Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Program Pembelajaran *Fullday School* sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti disini.

2. Waktu

Waktu penelitian dilakukan mulai tanggal 26 November sampai 26 Desember 2021.

C. Subyek / Informan Penelitian

1. Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA).
2. Guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru merupakan orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun diluar sekolah. Guru juga diartikan profesi yang artinya pekerjaan yang memiliki keahlian khusus sebagai guru.
3. Siswa atau peserta didik adalah orang yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik merupakan makhluk susila yang dapat dibina dan diarahkan untuk mencari derajat kesusilaannya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa :

1. Observasi

Yang dimaksud dengan observasi (*observation*) adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁸² Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata dalam mengamati objek yang diteliti.

Jadi dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melihat dan mengamati secara langsung terhadap obyek yang diteliti yaitu mengenai Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Program Pembelajaran *Fullday School* Di SMPN 12 Mukomuko.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Inti dari metode wawancara ini bahwa disetiap penggunaan metode selalu ada beberapa pewawancara, responden, materi wawancara, dan pedoman wawancara (yang terakhir ini tidak mesti harus ada).

Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Mukomuko

⁸² Djam'an Satori, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 65

tersebut, seperti wakil kepala sekolah, Guru PAI, dan perwakilan guru umum.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya. Metode ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁸³

Dalam penelitian ini, metode digunakan untuk mencari data mengenai jumlah guru, data siswa-siswi serta sarana dan prasarana lainnya yang menunjang dalam pembelajaran PAI.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk menghindari adanya data yang tidak valid, maka penulis mengadakan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar dari data yang ada untuk kepentingan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data yang ada. Dengan demikian, triangulasi dengan menggunakan sumber, berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, triangulasi dengan menggunakan metode dapat dilakukan dengan cara.⁸⁴

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 92

⁸⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*, h. 95

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan data apa yang dikatakan orang di depan umum dan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dalam situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pendapat dan pandangan orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang relevan dengan hasil penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸⁵ Dari kesimpulan di atas analisis data merupakan bagian yang sangat penting karena dengan analisis dapat memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir dalam penelitian. Aktivitas dalam analisis data yang dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Tiga langkah aktivitas dalam analisis data yaitu:

⁸⁵ Djam'an Satori, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 67

1. *Data reduction* (Reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuang yang tidak perlu. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Data hasil penelitian ini harus direduksi meliputi hasil wawancara, dokumentasi dan observasi berisi Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Program Pembelajaran *Fullday School* Di SMPN 12 Mukomuko.

2. *Data display* (Penyajian data)

Data hasil reduksi disajikan atau didisplay ke dalam bentuk yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, dan sejenisnya.⁸⁶ Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang pembentukan karakter peserta didik melalui program pembelajaran *fullday school* di SMPN 12 Mukomuko, artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

3. *Conclusion drawing* atau *Verification*

Kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan

⁸⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*, h. 99

dapat berupa deskripsi atau gambaran satu obyek yang sebelumnya masih remang- remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau intraktif, hipotesis atau teori .

Dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah di dapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Letak Geografis SMPN SMP Negeri 12 Mukomuko

Sebelum membicarakan tentang SMPN 12 Mukomuko, terlebih dahulu diutarakan sekilas gambaran wilayah SMPN 12 Mukomuko, SMPN 12 Mukomuko merupakan wilayah pedesaan, provinsi Bengkulu, kabupaten Mukomuko, kecamatan Sungai Rumbai. Di kecamatan Sungai Rumbai ini terdapat berbagai jenis tanah antara lain, tanah perkarangan, tanah pertanian, tanah persawahan, tanah basah dan lain-lain. Adapun SMPN 12 Mukomuko itu sendiri berada di Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Mukomuko.⁸⁷

2. Riwayat berdirinya SMPN 12 Mukomuko

SMPN 12 Mukomuko didirikan pada tahun 1993, tahun penegriannya pada tanggal 23 Agustus 1993. Sebelum didirikannya SMPN 12 Mukomuko, tanah tersebut merupakan tanah perkebunan milik salah satu masyarakat desa. Kedua belah pihak tersebut menggabungkan tanah untuk di dirikannya bangunan SMP di Desa, setelah penggabungan tanah berhasil kepala desa beserta rekannya dan masyarakat setempat mengusulkan pembangunan SMP kepada Pemerintah Kabupaten Mukomuko, yang pada saat itu masyarakat sangat membutuhkan sekolah untuk mendapatkan pendidikan dan wawasan yang saat itu sangat diperlukan untuk mendapatkan ilmu dalam dunia pendidikan, Kemudian pihak pemerintah menerima usulan tersebut. Tanah SMP di wakafkan kepada

⁸⁷ Dokumen SMPN 12 Mukomuko 2021

pemerintah, dan dibangunlah SMP N 12 Mukomuko dengan Luas Tanah SMPN 12 Mukomuko luas: 3 hektar.⁸⁸

3. Visi dan Misi SMPN 12 Mukomuko

- a. Visi SMPN 12 Mukomuko: Mewujudkan siswa yang berprestasi, di bidang akademik sesuai dengan bakat dan minat siswa.
- b. Misi SMPN 12 Mukomuko
 - 1) Melaksanakan kegiatan yang aktif, efektif dan menyenangkan.
 - 2) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat siswa.
 - 3) Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
 - 4) Membudayakan salam, sapa dan senyum antar sesama warga sekolah.
 - 5) Menumbuhkan rasa kekeluargaan yang tinggal antar warga sekolah.
 - 6) Menanamkan perilaku sopan santun siswa terhadap sesama teman, guru, dan tata usaha.⁸⁹

4. Sarana dan Prasarana SMPN 12 Mukomuko

Untuk mencapai tujuan pendidikan memerlukan berbagai alat dan metode. Istilah lain dari alat pendidikan yang dikenal hingga saat ini adalah media pendidikan, audio visual aids (ava), alat peraga dan sarana dan prasarana. Alat atau sarana dan prasarana pendidikan meliputi segala sesuatu yang dapat membantu proses pencapaian tujuan pendidikan.⁹⁰

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang menunjang dalam proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Untuk memperlancar

⁸⁸Profil SMPN 12 Mukomuko

⁸⁹Profil SMPN 12 Mukomuko

⁹⁰Profil SMPN 12 Mukomuko

proses belajar mengajar di SMPN 12 Mukomuko, maka diperlukan dukungan sarana dan prasarana. Adapun keadaan sarana dan prasarana di SMPN 12 Mukomuko sudah cukup baik untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran, baik sarana yang bersifat permanent maupun sarana pendukung lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut: ⁹¹

Tabel 1.7
Fasilitas Pokok Proses Belajar Mengajar

NO	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1	Baik
10	Kamar Mandi	4	Baik
11	Papan Tulis With Board	6	Baik
12	Meja belajar	119	Baik
13	Kursi Belajar	120	Baik
14	Ruang Kelas	6	Baik
15	Ruang Lab	1	Baik

Sumber: Tata Usaha SMPN 12 Mukomuko

Tabel 1.8
Sarana Dan Prasarana Pembelajaran PAI

No	Alat atau Media	Jumlah	Kondisi
1	Buku Tentang PAI	3	Baik
2	Al-Quran	15	Baik
3	Iqra	10	Baik
4	Buku Tuntunan Sholat	10	Baik

Sumber: Tata Usaha SMPN 12 Mukomuko

5. Keadaan Sekolah

⁹¹Profil SMPN 12 Mukomuko

a. Keadaan Guru dan Petugas Administrasi

Dalam pelaksanaan pendidikan pengajaran SMPN 12 Mukomuko, maka peranan guru sangat menentukan setiap guru dalam menjalankan tugasnya harus sungguh-sungguh dan bertanggung jawab, kepada sekolah mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara aktif, efisien dan efektif. Dalam praktek pelaksanaan tugas seorang guru berfungsi dan bertanggung jawab terhadap kelancaran dan keberhasilan pengajaran. Adapun mengenai tenaga pengajar yang ada di SMPN 12 Mukomuko yaitu berjumlah 18 orang, yang terdiri atas guru 13 orang, karyawan tata usaha 3 orang, karyawan perpustakaan 1 orang, penjaga sekolah 1 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini

Tabel 1. 9
Jabatan dan Tugas Tambahan Guru

No	Nama	Jabatan/ tugas tambahan	Status
1	Slamet, M.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2	Muntori, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah	PNS
3	Bani Pandiangan, A. Md. Pd	Guru Matematika	PNS
4	Wasti, S. Pd	IPS	PNS
5	Erliana, Susanti, S. Pd	Perpustakaan	PNS
6	Marliana, S.Ag	PAI Prakarya	PNS

		Wali Kelas IX A	
7	Yenawati, S.Pd	Bahasa Inggris Wali Kelas VIII B	PNS
8	Roni Sastiawan, M. Pd	IPA Kepala Laboratorium IPA	PNS
9	Subarjono, S.Pd	Matematika Bahasa Indonesia Pembina Pramuka	PNS
10	Niko Ardianto, S. Pd	Penjaskes Wali Kelas VIII A Pembina Olahraga	PNS
11	Hasmi Handayani, S. PI	Muatan Lokal PKn IPA	PNS
12	Meco Chandra, S. Pd	PKn Wali Kelas VII A	PNS
13	Heru Ramadhan, S. Pd	Seni Budaya Wali Kelas VIIB	PNS
14	Wistinsyairi, S.Pd.I	Seni Budaya	HONOR

15	Marni Yanti, S. Pd	Bahasa Indonesia	HONOR
16	Ike Yusitasari, S.Pd	Prakarya	HONOR
17	Depa Oktriana, S.Pd.I	TIK	HONOR
18	Priyono, A.Md	TIK	HONOR

Sumber: Tata Usaha SMPN 12 Mukomuko

a. Keadaan Siswa

Jumlah psrta didik pada tahun pelajaran 2021 seluruhnya berjumlah 118 orang. Pesebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Seluruh peserta didik tingkat VII 43 siswa, seluruh peserta didik tingkat XIII 42 siswa, seluruh peserta didik tingkat 1X 33 siswa. Sbagian besar siswa brasal dari kecamatan induk yaitu Air Nipis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. 10
Jumlah Peserta Didik Tahun 2021

Agama	Kelas			Jumlah
	VII	VIII	IX	
Islam	43 orang	46 orang	33 orang	109 orang
Kristen	6 orang	2 orang	1 orang	9 orang
Jumlah Siswa Keseluruhan				118 orang

Sumber: Tata Usaha SMPN 12 Mukomuko

b. Keadaan Siswa

Jumlah psrta didik pada tahun pelajaran 2021 seluruhnya berjumlah 118 orang. Pesebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Seluruh peserta didik

tingkat VII 43 siswa, seluruh peserta didik tingkat XIII 42 siswa, seluruh peserta didik tingkat IX 33 siswa. Sebagian besar siswa berasal dari kecamatan induk yaitu Sungai Rumbai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. 10
Jumlah Peserta Didik Tahun 2021

Agama	Kelas			Jumlah
	VII	VIII	IX	
Islam	43 orang	46 orang	33 orang	109 orang
Kristen	6 orang	2 orang	1 orang	9 orang
Jumlah Siswa Keseluruhan				118 orang

Sumber: Tata Usaha SMPN 12 Mukomuko

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah kepada guru Pendidikan Agama Islam dalam bentuk pembinaan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI. Dimana bentuk pelaksanaan *Remedial Teaching* itu dilakuk ada pembinaan secara langsung yang meliputi kepala sekolah memperhatikan guru Pendidikan Agama Islam mengajar, melakukan kunjungan kelas dan menggantikan guru Pendidikan Agama Islam yang kurang maksimal dalam mengajar. Pembinaan secara tidak langsung yang meliputi kegiatan keIslamian di sekolah.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMPN 12 Mukomuko, melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi dimana telah terkumpul data dari

pihak sekolah maka penelitian memperoleh data tentang Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Program Pembelajaran *Fullday School* di SMPN 12 Mukomuko. Menurut kepala sekolah SMPN 12 Mukomuko telah dilaksanakan sebelum kurikulum Burnakan diadakan pada tahun 1986 M. Karena sebelum adanya kurikulum di SMPN 12 Mukomuko tidak mempunyai kurikulum, karena dulu sebagai sekolah yang kecil saja. Tetapi dalam pendidikan karakter pada siswa SMPN 12 Mukomuko sudah dijalankan dari awal mendirikan sekolah, walaupun tidak matang seperti sekarang.

Hal ini diperkuat dengan adanya data yang diperoleh dari para siswa dan guru sebagai tenaga pengajar di sekolah tersebut yang paham dan tahu beberapa pelaksanaan pendidikan karakter di SMPN 12 Mukomuko. Model pendidikan karakter pada siswa SMPN 12 Mukomuko. Sekolah telah bekerja sama dengan para pemangku dalam kepentingan ssekolah untuk mendefinisikan visi, misi, tujuan, pengembangan, dan strategi dalam pendidikan karakter.

Maka nilai-nilai karakter yang dituturkan oleh guru SMPN 12 Mukomuko melauai program *full day school* Bapak Slamet: sebagai berikut⁹²:

- a. Berilmu: sekolah mengusaha semaksimal mungkin untuk siswa bisa menguasai berbagai bidang terutama dalam bidang agama, ada dua bidang yaitu bidang agama dan bidang akademis. Kemudian dalam segi bahasa juga, karena sekolah juga menekankan untuk siswa bisa dalam empat bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Melayu, bahasa Inggris, dan bahasa Arab.
- b. Berdisiplin: berdisiplin disini sekolah mengusahakan untuk semua siswa bisa mengikuti peraturan sekolah yaitu dalam segi kebersihan, kerapian

⁹² Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Shodiq Ahmad Tanggal 22 November 2021

pakaian, berbaris pagi, kedisiplinan dalam sholat berjama'ah dan sebagainya, terutama dalam segi ibadah sholat berjama'ah.

- c. Beragamis: beragamis disini sekolah mengusahakan semaksimal mungkin untuk membiasakan siswa berperilaku rajin menerapkan dan menjalankan keagama dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam segi ibadah dan membuat amal jariyah.

Berdasarkan hasil Observasi ditemukan ada tiga nilai-nilai pendidikan karakter di SMPN 12 Mukomuko yang sudah berjalan dengan baik. Baik dari kepala sekolah, guru, siswa atau pun karyawan-karyawan yang ada di sekolah. Karena sekolah mengharapkan semua siswa bisa memiliki nilai-nilai karakter yang bagus. Pendidikan karakter pada siswa SMPN 12 Mukomuko. Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, bangsa, maupun Negara. Karakter merupakan mesin yang mendorong bagaimana individu itu bertindak, bersikap, berucap dan merespon sesuatu. Karakter seseorang tidak bias dilihat melalui keadaan fisik saja, tapi karakter bisa dibentuk melalui pelatihan dan pendidikan yang tepat. Siswa kebanyakan 100% memeluk agama Islam, maka dalam pendidikan karakter yang Islami sudah diterima oleh semua siswa yang berada di SMPN 12 Mukomuko. Tapi ada juga siswa yang belum mempunyai karakteristik yang baik.

Berdasarkan wawancara dengan Abdul Muntaqim adalah:

Lewat program *full day school* ini di harapkan bisa melebur perbedaan yang ada Karena siswa mempunyai latar belakang keluarga yang berbeda-beda, ada yang datang dari keluarga yang kaya, ada yang datang dari keluarga yang susah, maka siswa tidak bisa bergaulan semua teman. Kemudian karena mereka datang dari keluarga yang beebeda-beda maka ada diantara siswa yang mempunyai karakteristik yang tidak sesuai dengan

peraturan sekolah, yaitu bolos dalam belajar, tidak masuk kelas, merokok, narkoba, pertengkaran sesama siswa dan lain-lain.⁹³

Hal senada juga di ungkapkan oleh Sevti Indaryati selaku bendahara sebagai berikut:

Karakter siswa setiap orang berbeda-beda, dari latar belakang keluarga, lingkungan sosial, dan masyarakat. Maka siswa datang dari keluarga yang mempunyai pendidikan yang bagus, maka pendidikan anak tersebut akan bagus, tetapi kalau anak tersebut datang dari keluarga yang mempunyai pendidikan tidak bagus, maka anak tersebut akan mempunyai pendidikan yang tidak bagus. Kemudian anak SMP yang habis dari SD mempunyai kekurangan dalam adab maka kita akan menekankan dari perilaku yang digunakan dalam setiap hari, kalau anak SMA menekankan kepada pergaulan di masyarakat.⁹⁴

Bahwa masalah-masalah yang ditemukan oleh sekolah ini adalah karena setiap siswa mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, ada yang datang dari keluarga yang mempunyai pendidikan bagus, dan ada yang datang dari keluarga yang mempunyai pendidikan tidak bagus.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Redho Al fandes sebagai berikut.

Di sekolah guru sudah mengajar tentang karakter yang baik, saya sudah tahu bagaimana berperilaku yang baik, tapi saya sendiri kadang-kadang juga melakukan perilaku yang tidak sesuai terhadap teman seperti marah, mengatakan sesuatu yang tidak menimbangkan perasaan teman. Dan kalau saya di rumah ibu bapak mengikuti saya, kalau berperilaku terhadap ibu bapak saya masih kurang baik.⁹⁵

Hal yang serupa disampaikan juga oleh Khoirul Anam, sebagai berikut.

Di sekolah guru sudah mengajar tentang perilaku yang baik di dalam kelas maupun di luar kelas, terhadap orang tua, guru atau pun teman, tapi saya sendiri juga belum mempunyai perilaku yang baik,

⁹³ Wawancara Dengan Abdul Muntaqim Tanggal 23 November 2021

⁹⁴ Wawancara Dengan Sevti Indaryati Tanggal 23 November 2021

⁹⁵ Wawancara Dengan Redho Al fandes Tanggal 26 November 2021

setiap berperilaku beda-beda kadang baik kadang tidak baik terhadap teman, dan peraturan sekolah kadang-kadang saya tidak mengikuti peraturannya.⁹⁶

Ada siswa-siswa yang karakteristik kurang baik, dan diantara mereka juga ada siswa yang mempunyai karakteristik yang baik, Menurut Qomariyah adalah:

Penerapan pendidikan karakter kelas SMP dan SMA itu berbeda, kalau kelas SMP kita menekankan dalam segi adab, bagaimana siswa bisa mempunyai adab yang baik untuk melaksanakan dalam sehari-hari. Dan kalau SMA menekankan dalam segi bergaulan di masyarakat atau social dengan baik, sehingga mereka lulus dari sekolah bisa melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁷

Kemudian juga sekolah berusaha mengembangkan kompetensi guru dalam pendidikan karakter pada siswa sebagaimana yang dituturkan oleh Kepala Sekolah Bapak Slamet juga sebagai berikut:

Selain guru yang menjadi mendidik dan mengembangkan siswa, madrasah juga mengembangkan kompetensi guru untuk bisa mendidihkan karakter siswa, dan upaya yang dilakukan oleh sekolah seperti pembinaan melalui kegiatan rapat kepala, guru agama dan guru umum. Pembinaan dengan memberikan keteladanan, dan pertemuan guru dengan orang tua siswa untuk rapat upaya meningkatkan kemampuan berkomunikasi tentang pendidikan karakter dan sebagainya.⁹⁸

SMPN 12 Mukomuko benar-benar sudah mengajar tentang karakteristik yang baik di kelas maupun di luar kelas, tapi karena siswa di sekolah terlalu ramai maka ada diantara siswa masih kurang berperilaku yang baik. Karena guru tidak bisa mengarahkan satu-persatu diantaranya. Dari penerapan atau penanaman pendidikan karakter pada siswa juga mengunakan berbagai cara atau metode dalam

⁹⁶ Wawancara Dengan Khoirul Anam Tanggal 27 November 2021

⁹⁷ Wawancara Dengan Qomariyah Tanggal 28 November 2021

⁹⁸ Wawancara Dengan Shodiq Ahmad Tanggal 29 November 2021

penerapan pendidikan karakter Islami pada siswa. Metode yang digunakan dalam pendidikan karakter merupakan suatu cara atau penanaman yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dalam mendidik karakter dengan menyampai tujuan yang diharapkan. Ada beberapa metode yang digunakan dalam penanaman pendidikan karakter islami pada siswa yaitu:

a. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Pembiasa memberikan manfaat bagi anak karena pembiasaan berperan sebagai efek latihan yang terus menerus, anak akan lebih terbiasa berperilaku dengan nilai-nilai akhlak di dalam kelas atau di luar kelas. Di samping itu, pembiasaan juga harus terbentuknya mental dan akhlak yang lemah lembut untuk mencapai nilai-nilai akhlak.

Hal serupa yang diutarakan oleh Hasan Fauzi sebagai berikut.

Sekolah membiasakan siswa mempunyai perilaku yang baik, di kelas maupun di luar kelas, di sekolah maupun di rumah, bisa menggunakan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila mereka lulus dari SMPN 12 Mukomuko, mereka bisa mempunyai karakteristik yang bagus dan bisa bergaulan di masyarakat dengan baik.⁹⁹

Ada tiga cara pelaksanaan metode pembiasaan dalam rangka membentuk karakter islami pada peserta didik yaitu sebagai berikut: 1) Kegiatan yang dilakukan secara rutin yaitu memasukan kegiatan yang dilakukan secara regular, baik di kelas maupun di luar

⁹⁹ Wawancara Dengan Hasan Fauzi Tanggal 29 November 2021

kelas. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membiasakan peserta didik mengerjakan sesuatu dengan baik seperti ibadah bersama, berbaris pagi bersama dan lain-lain. 2) Kegiatan yang dilakukan secara spontan yaitu kegiatan pembiasaan yang ditentukan pada tempat dan waktu. Beberapa contoh kegiatan yang dilakukan secara spontan yaitu: membiasakan beri salam, membiasakan membuang sampah pada tempat, membiasakan berperilaku terpuji dan sebagainya. 3) Kegiatan teladan yaitu kegiatan pembiasaan yang mengutamakan pemberian contoh dari guru dan mengelola pendidikan yang lain kepada peserta didik. Berapa contoh kegiatan keteladanan yang dapat dilakukan adalah seperti yang diamalkan dalam aspek ibadah dan akhlak.

b. Metode keteladanan

Untuk membentuk pendidikan karakter islami, maka yang dilakukan oleh pihak guru dengan memberi contoh kepada peserta didik, berarti kita sebagai guru melakukan sesuatu yang baik untuk ditiru oleh anak atau peserta didik, karena peserta didik suka meniru atau mencontoh apa yang dilihatnya dari seorang guru atau orang yang paling tua. Maka dari sekolah menambahkan motivasi guru untuk menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Karena jika guru itu memberikan teladan yang baik kepada anak didiknya maka secara tidak langsung anak didik akan menirukan apa yang dilakukan oleh

gurunya. Begitu juga sebaliknya jika guru itu memberi contoh yang buruk maka anak didiknya pun akan berbuat buruk juga.

sebagai teladan yang sangat tidak sesuai dengan sekolah, maka dikeluarkan.¹⁰⁰

Selain guru yang menjadi petunjuk maka hal tersebut diungkapkan oleh Slamet sebagai berikut

Selain guru yang menjadi contoh atau petunjuk bagi peserta didik, sekolah juga ada kata-kata atau gambar yang menjadi petunjuk bagi peserta didik yang dipaparkan di dinding sekolah, di depan ruang kelas, di pohon kayu atau bunga dan lain-lain. Seperti buang sampah di tempat, beri Salam sebelum masuk kelas, tolong menolong dan sebagainya.¹⁰¹

Dari semua pihak yang berada di SMPN 12 Mukomuko walaupun guru pendidikan agama atau pendidikan akademis, dan guru Islam atau pun guru non Islam, semua juga sebagai teladan bagi anak didik di SMPN 12 Mukomuko.

c. Metode bimbingan

Memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik ataupun cara untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah melalui individu atau kelompok. dan penting bagi para guru dalam mendidikan karakter siswa di SMPN 12 Mukomuko.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmad Royani sebagai berikut.

Apabila saya dan guru yang lain melihat siswa melakukan atau perbuatan yang tidak sesuai dengan karakter yang Islami di kelas maupun di luar kelas, maka siswa tersebut akan diberi nasehat oleh

¹⁰⁰ Wawancara Dengan Khoirul Anam Tanggal 2 Desember 2021

¹⁰¹ Wawancara Dengan Shadiq Ahmad Tanggal 2 Desember 2021

gurunya, tapi apabila masalah itu terbesar, maka siswa akan membawa keruang BK untuk memecahkan masalah tersebut.¹⁰²

Hal senada juga diungkapkan oleh Muallif sebagai berikut:

. Dari penerapan atau penanaman pendidikan karakter pada siswa juga mengunakan berbagai cara atau metode dalam penerapan pendidikan karakter islami pada siswa. Metode yang digunakan dalam pendidikan karakter merupakan suatu cara atau penanaman yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dalam mendidikan karakter dengan menyampai tujuan yang diharapkan.¹⁰³

Ada beberapa metode yang digunakan dalam penanaman pendidikan karakter islami pada siswa SMPN 12 Mukomuko yaitu: a. Metode pembiasaan Metode pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Pembiasa memberikan manfaat bagi anak karena pembiasaan berperan sebagai efek latihan yang terus menerus, anak akan lebih terbiasa berperilaku dengan nilai-nilai akhlak di dalam kelas atau di luar kelas. Di samping itu, pembiasaan juga harus terbentuknya mental dan akhlak yang lemah lembut untuk mencapai nilai-nilai akhlak.

Hal serupa yang diuturkan oleh Khoirul Anam, sebagai berikut.

Sekolah membiasakan siswa mempunyai perilaku yang baik, di kelas maupun di luar kelas, di sekolah maupun di rumah, bisa menggunakan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila mereka lulus dari sekolah, mereka bisa mempunyai karakteristik yang bagus dan bisa bergaulan di masyarakat dengan baik.¹⁰⁴

Ada tiga cara pelaksanaan metode pembiasaan dalam rangka membentuk karakter islami pada peserta didik yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan yang dilakukan secara rutin yaitu memasukan kegiatan

¹⁰² Wawancara Dengan Ahmad Royani Tanggal , 3 Desember 2021

¹⁰³ Wawancara Dengan Muallif Tanggal, 3 Desember 2021

¹⁰⁴ Wawancara Dengan Khoirul Anam, Tanggal 5 Desember 2021

yang dilakukan secara regular, baik di kelas maupun di luar kelas. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membiasakan peserta didik mengerjakan sesuatu dengan baik seperti ibadah bersama, berbaris pagi bersama dan lain-lain. 2) Kegiatan yang dilakukan secara spontan yaitu kegiatan pembiasaan yang ditentukan pada tempat dan waktu. Beberapa contoh kegiatan yang dilakukan secara spontan yaitu: membiasakan beri salam, membiasakan membuang sampah pada tempat, membiasakan berperilaku terpuji dan sebagainya. 3) Kegiatan teladan yaitu kegiatan pembiasaan yang mengutamakan pemberian contoh dari guru dan mengelola pendidikan yang lain kepada peserta didik. Berapa contoh kegiatan keteladanan yang dapat dilakukan adalah seperti yang diamalkan dalam aspek ibadah dan akhlak. b. Metode keteladanan untuk membentuk pendidikan karakter islami, maka yang dilakukan oleh pihak guru di SMPN 12 Mukomuko dengan memberi contoh kepada peserta didik, berarti kita sebagai guru melakukan sesuatu yang baik untuk ditiru oleh anak atau peserta didik, karena peserta didik suka meniru atau mencontoh apa yang dilihatnya dari seorang guru atau orang yang paling tua.

Maka dari sekolah menambahkan motivasi guru untuk menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Karena jika guru itu memberikan teladan yang baik kepada anak didiknya maka secara tidak langsung anak didik akan menirukan apa yang dilakukan oleh gurunya. Begitu juga sebaliknya jika guru itu memberi contoh yang buruk maka anak

didiknya pun akan berbuat buruk juga. Maka hal tersebut diutar oleh kamal Abdulwahab sebagai berikut. Sekolah memilih seorang guru yang Islami atau yang bisa menjadi teladan bagi peserta didik, walaupun guru pendidikan agama atau guru pendidikan akademis, semua sebagai contoh (teladan) bagi anak didik untuk ditiru. Maka apabila guru yang mempunyai karakteristik dan sebagai teladan yang sangat tidak sesuai dengan sekolah, maka dikeluarkan.

Selain guru yang menjadi petunjuk maka hal tersebut diungkapkan oleh Khoirul Anam sebagai berikut

Selain guru yang menjadi contoh atau petunjuk bagi peserta didik, sekolah juga ada kata-kata atau gambar yang menjadi petunjuk bagi peserta didik yang dipaparkan di dinding sekolah, di depan ruang kelas, di pohon kayu atau bunga dan lain-lain. Seperti buang sampah di tempat, beri Salam sebelum masuk kelas, tolong menolong dan sebagainya.¹⁰⁵

Dari semua pihak yang berada di SMPN 12 Mukomuko walaupun guru pendidikan agama atau pendidikan akademis, dan guru Islam atau pun guru non Islam, semua juga sebagai teladan bagi anak didik di SMPN 12 Mukomuko c. Metode bimbingan Memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik ataupun cara untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah melalui individu atau kelompok. Dan penting bagi para guru dalam mendidikan karakter siswa di SMPN 12 Mukomuko

Sebagaimana yang diungkapkan oleh H. Shofi Indah Nur Habibah sebagai berikut.

¹⁰⁵ Wawancara Dengan Khoirul Anam, Tanggal 10 Desember 2021

Apabila saya dan guru yang lain melihat siswa melakukan atau perbuatan yang tidak sesuai dengan karakter yang Islami di kelas maupun di luar kelas, maka siswa tersebut akan diberi nasehat oleh gurunya, tapi apabila masalah itu terbesar, maka siswa akan membawa keruang BK untuk memecahkan masalah tersebut.¹⁰⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Muallif sebagai berikut:

Dalam pendidikan karakter guru pasti berulang kali mengenai karakter yang baik di kelas maupun di luar kelas.¹⁰⁷

Pemberian arahan atau bimbingan bukan hanya sekali saja, tetapi guru di SMPN 12 Mukomuko memberi arahan atau bimbingan berkali-kali kepada siswa untuk mempunyai karakter yang islami dan bisa menggunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Intan sebagai berikut:

Guru PAI sering memberikan nasehati kepada kami ketika berbaris pagi tentang ibadah, pakaian, kedisiplinan atau kebersihan untuk kami menjaga dan menjalankan perintah dengan sungguh-sungguh.¹⁰⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh Darman sebagai berikut:

Apabila siswa melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah, seperti berbaris pagi apabila ada siswa datang terlambat satu sampai dua kali maka sebagai guru menanyakan alasan dan memberikan nasehati atau bimbingan kepada peserta didik, dan apabila ada kali yang ketiga, maka sekolah akan memberikan hukuman kepada mereka sesuai dengan kesalahan.¹⁰⁹

Dalam pemberian arahan atau bimbingan tidak cukup sekali saja bagi peserta didik di SMPN 12 Mukomuko Setiap masalah ada tahap-tahabnya sendiri mulai dari guru memberi arahan/bimbingan kemudian baru hukuman, agar siswa tidak melakukan hal tersebut lag

¹⁰⁶ Wawancara Dengan H. Shofi Indah Nur Habibah, Tanggal 10 Desember 2021

¹⁰⁷ Wawancara Dengan Muallif, Tanggal 11 Desember 2021

¹⁰⁸ Wawancara Dengan Intan, Tanggal 11 Desember 2021

¹⁰⁹ Wawancara Dengan Darman, Tanggal 11 Desember 2021

d. Metode cerita Metode cerita yang dilaksanakan di SMPN 12 Mukomuko yaitu kebanyakan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas atau pun di asrama. Pendidik menyampaikan pelajaran dengan menceritakan kisah-kisah banyak sekali yang dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, seperti kisah nabi atau rasul dan sebagainya. Melalui cerita pendidik juga memberi informasi atau penanaman nilai-nilai yang lain seperti nilai sosial, moral dan keagamaan.

Hal serupa maka dituturkan oleh guru Khoirul Anam sebagai berikut.

Pendidikan karakter yang ditanamkan melalui metode cerita banyak sekali yang dilakukan oleh para guru di sekolah, di kelas maupun diasrama sendiri, menceritakan kisah-kisah nabi, rasul dan sebagainya, yang menjadi petunjuk bagi mereka.¹¹⁰

Hal serupa diungkapkan oleh bapak malik sebagai berikut.

Kalau di kelas kebanyakan guru yang mengajar, dalam pelajaran akhlak ataupun bukan pelajaran akhlak, mereka suka menceritakan sejarah-sejarah nabi, sahabat nabi dan sebagainya, untuk bisa menjadi contoh bagi kami atau bisa lebih memahami materi tersebut.¹¹¹

Bukan hanya metode yang diatas saja dalam penanaman nilai karakter anak tapi metode cerita juga termasuk dalam penanaman nilai karakter anak di SMPN 12 Mukomuko Dari semua metode yang digunakan di SMPN 12 Mukomuko untuk menjadi sebagai cara atau penerapan untuk mendapat hasil yang diharapkan dalam menanamkan nilai karakter pada siswa, dan sekolah mengharapakan semua siswa

¹¹⁰ Wawancara Dengan Khoirul Anam, Tanggal 12 Desember 2021

¹¹¹ Wawancara Dengan ustad Malik, Tanggal 12 Desember 2021

bisa memahami dalam penerimaan berbagai cara dan bisa memiliki nilai karakter yang lebih tinggi. Kemudian kondisi dan kegiatan yang berada di SMPN 12 Mukomuko yang menjadi sebagai pendidikan karakter yang islami kepada siswanya yaitu sekolah mempunyai dua tingkat pendidikan yaitu SMP dan SMA. Dan jumlah siswa dibagi menjadi dua kelompok adalah: Kelompok yang pertama: Kelompok siswa yang tinggal di rumah, yaitu siswa yang tinggal berdekatan dengan sekolah tersebut. Kelompok yang kedua: Kelompok siswa yang tinggal kost yaitu siswa yang berada di berbagai tempat.

Sebagai yang dituturkan oleh Slamet :

Sekolah menerapkan system full day school untuk membentuk karakter peserta didik agar mereka tidak melakukan hal-hal yang negatif hal ini di lakukan karena orang tua mereka juga sibuk bekerja dan sedikit waktu untuk mengawasi anak-anak mereka.¹¹²

Kemudian kegiatan keagamaan di SMPN 12 Mukomuko bukan hanya di sekolah saja tapi banyak juga kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah yang menjadi pendidikan karakter pada siswa sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu siswa yang berada di sekolah mengatakan bahwa kegiatan di sekolah adalah: a. Shalat berjama'ah tiga waktu yaitu: dhuha, zhur, dan azhar. b. Belajar kitab kuning yaitu: habis zuhur ada pada hari rabu, kamis dan jum'at. c. Halaqah yaitu: habis dhuha ada pada hari senin, dan selasa. d. Ngaji al-Qur'an yaitu: setiap hari pagi ahad sampai pagi kamis. Setelah sholat Kemudian mengatakan juga kegiatan harian yang ada di sekolah adalah: a. Berbaris pagi jam 08.00 WIB b. Kegiatan belajar

¹¹² Wawancara Dengan ustad KH. Aly Shadiq Ahmad, Tanggal 12 Desember 2021

mengajar di kelas bagian agama dari jam 08.30 sampai jam 12.00. c. Kegiatan shalat berjama'ah dan makan siang dari jam 12.00 sampai jam 13.00 WIB. d. Kegiatan belajar mengajar di kelas bagian akademis dari jam 13.00 sampai jam 16.00 WIB Kegiatan tahunan yang berada di sekolah yaitu: a. Kegiatan sambutan anak baru di sekolah b. Kegiatan sukan jaya di asrama dan di sekolah c. Kegiatan tadika sampan (hubungan tadika) di sekolah. d. *Ekonomik day* (futsal) di sekolah. e. Khatam Al-Qur'an f. Kegiatan kegiatan maulid Nabi di sekolah h. Kegiatan buka puasa bersama siswa dan alumni di SMPN 12 Mukomuko banyak kegiatan-kegiatan agama dan kegiatan umum dalam penanaman pendidikan karakter yang islami. Walaupun di sekolah.

- b. Faktor penghambat model pendidikan karakter pada siswa di SMPN 12 Mukomuko.

Berdasarkan hasil penelitian baik melalui observasi dan wawancara ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh SMPN 12 Mukomuko dalam pelaksanaan pendidikan karakter, maka hambatan yang dihadapi sebagaimana yang dituturkan oleh Kamal Abdulwahab sebagai berikut:

- a. Karakter di tempat tinggal kurang baik, dan kondisi lingkungan sekitarnya. Maka membuat siswa mempunyai karakter yang tidak baik.
- b. Kesibukan orang tua atau kurangnya dalam perhatian orang tua terhadap peserta didik. Dan keluarga anak yang tak selalu sama dengan karakter yang ditanamkan di sekolah.

- c. Media masa seperti televisi, internet dan sebagainya, yang membawa dampak yang sangat besar sehingga dapat merusak agidah umat Islam.
- d. Tidak mudah dalam membimbing peserta didik untuk memiliki karakter yang diharapkan oleh sekolah. Karena karakter peserta didik itu dari latar belakang yang berbeda-beda dan keterbatasan guru dalam mengamati karakter peserta didik menjadi guru belum optimal dalam menilai karakter peserta didik.
- e. Dalam pendidikan karakter siswa, lebih mudah mengarahkan anak zaman dulu dibanding sekarang, karena anak zaman sekarang lebih kesifat manja, sehingga guru lebih sabar dalam menghadapi siswa.
- f. Pada zaman globalisasi sekarang siswa lebih minat belajar bagian umum dari pada bagian agama.
- g. Orang tua siswa berangkat dari pendidikan yang rendah, maka menjadikan proses pendidikan sedikit terhambat karena orang tua tidak bisa menjadi tempat pertanyaan anak.

Faktor penghambat bukan hanya itu saja tapi masih banyak lagi yang menjadi faktor penghambat dalam pendidikan karakter pada siswa di SMPN 12 Mukomuko.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Arifan sebagai berikut.

Mereka datang dari keluarga yang berbeda-beda, kurang perhatian orang tua, kondisi lingkungan kurang baik, maka ada diantara siswa yang mempunyai karakteristik yang tidak sesuai dengan ajaran Islam atau

peraturan sekolah, seperti bolos dalam belajar, tidak masuk kelas, merokok, narkoba, pertengkaran sesama siswa dan lain-lain sebagainya.¹¹³

Hal serupa juga diungkap oleh Danim sebagai berikut.

Suasana masyarakat di rumah berbeda dengan suasana di sekolah. Apabila siswa itu pulang kerumah dengan kondisi dan pendidikan yang berbeda di sekolah, maka dapat mengubah kebiasaan siswa yang bisa berperilaku baik, mengikuti peraturan. Apabila siswa kembali ke sekolah lagi, guru mesti mendidik ulang lagi. Maka setiap tingkat pendidikan, ada tahap-tahap dalam pendidikan.¹¹⁴

Bahwasanya lingkungan rumah dan lingkungan sekolah itu berbeda, dan itulah yang membuat siswa tidak meningkatkan dalam nilai karakteristik. Maka sekolah dan keluarga harus kerja sama dalam pendidikan karakter siswa. Hal yang serupa juga disampaikan oleh Shofi Indah Nur Habibah lagi sebagai berikut.

Kemudian pula faktor penghambat pendidikan karakter pada siswa adalah dari perangai siswa itu sendiri, karena guru di sekolah pasti sudah mengajar tentang pendidikan karakter, tapi siswa tidak mau mendengar nasehat guru atau ketika guru mengajar. Maka dari itu bukan kesalah guru dan ibu bapak, tapi dari siswa itu sendiri. Dan siswa yang mengikuti peraturan sekolah atau berperilaku baik hanya takut kepada guru bukan dari keinginan atau dari hati mereka sendiri.¹¹⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh denim sebagai berikut.

Faktor penghambat pendidikan karakter pada siswa adalah dari perbedaan antara guru agama dengan guru akademis, seperti dalam segi pakaian, ada juga pakaian guru akademis lebih kecil dari guru agama, maka ada diantara siswa yang memakai pakaian kecil, dari situlah guru akademis tidak bisa memberi nasehat kepada siswa malaikan guru agama.¹¹⁶

Dari penjelasan di atas bukan hanya dari peserta didik saja, tapi juga dari guru sendiri yang menjadi teladan yang kurang baik bagi anak

¹¹³ Wawancara Dengan Arifan, Tanggal 12 Desember 2021

¹¹⁴ Wawancara Dengan Danim, Tanggal 12 Desember 2021

¹¹⁵ Wawancara Dengan Shofi Indah Nur Habibah, Tanggal 13 Desember 2021

¹¹⁶ Wawancara Dengan Danim, Tanggal 13 Desember 2021

didik. Maka sekolah lebih menekankan kepada guru agama dalam mendidikan karakter yang islami ke peserta didik, dan guru akademis sebagai tenaga membantu saja

c. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMPN 12 Mukomuko, melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi dimana telah terkumpul data dari pihak sekolah maka penulis akan menganalisa data untuk dapat menjawab rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis model pendidikan karakter pada siswa SMPN 12 Mukomuko.

Pendidikan karakter di SMPN 12 Mukomuko merupakan hal yang tidak dapat dihilangkan dari sejak keberadaan sekolah sampai sekarang, untuk menjadi solusi dalam memperbaiki karakter anak. Pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMPN 12 Mukomuko bertujuan untuk membentuk karakter atau sikap peserta didik yang islami agar menjadi lebih baik dan membiasa menggunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dan dalam pendidikan karakter di SMPN 12 Mukomuko tidak dikhususkan atau tidak menjadi mata pelajaran tersendiri namun sudah diterapkan semua mata pelajaran dan kegiatan yang ada di SMPN 12 Mukomuko . Dan menekankan atau mengutamakan kependidikan agama dari pada pendidikan umum karena 100% siswa adalah agama Islam Pendidikan karakter sering dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik atau anak dalam menilai dan

memberikan keputusan baik dan buruk terhadap sesuatu. Hal tersebut dilakukan agar anak dapat memelihara sesuatu yang baik dan mewujudkan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pada prakteknya, pendidikan karakter akan lebih mudah dilakukan jika mencakup pendidikan spiritual dan moral.

Oleh sebab itu, tindakan yang perlu ditanamkan dalam membentuk karakter adalah pengetahuan tentang atribut karakter yang seharusnya dimiliki atau diwajibkan dalam agama, pembiasaan menerapkan atribut karakter, dan kepemilikan atribut karakter dalam diri anak, meliputi pengetahuan kebaikan, kemudian menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan.¹¹⁷ Dengan kata lain, karakter mengacu pada serangkaian pemikiran, perasaan, perilaku yang sudah mejadi kebiasaan Adapun dari penjelasan di atas dalam pendidikan karakter untuk membiasakan siswa dengan melakukan kebaikan dengan hati (niat) atau dengan sepenuh hati dan bisa mengterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari Psekolah harus menekankan dalam pendidikan karakter dari awal masuk SMPN 12 Mukomuko. Dari itu juga siswa yang sudah mengarahkan dalam pendidikan karakter dari awal masuk madrasah sampai lulus hanya agar siswa bisa mempunyai karakter islami yang baik dan bisa menggunakan di dunia ini sampai akhirat. Dan pendidikan karakter Islami yang dilaksanakan di SMPN 12 Mukomuko mengusahakan juga dalam

¹¹⁷ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 90

membiasakan siswa untuk melaksanakan kebaikan dengan keinginan mereka sendiri yaitu membiasakan siswa shalat bersama, membiasakan siswa menjaga kebersihan, membiasakan siswa untuk membantu orang lain, membiasakan siswa menghormati orang yang paling dewasa, membiasakan siswa patuh dalam mengikuti peraturan sekolah, dan sebagainya. Pendidikan kepada anak sekolah pada dasarnya lebih diarahkan pada penanaman nilai moral, pembentukan sikap, dan perilaku yang diperlukan agar anak-anak mampu untuk mengembangkan dirinya secara optimal.¹¹⁸ Anak usia ini memiliki daya tangkap dan potensi yang sangat besar untuk menerima pengajaran dan pembiasaan dibanding anak sama usia lain. Maka nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan SMPN 12 Mukomuko yaitu: a. Berilmu: sekolah berusaha semaksimal mungkin untuk siswa bisa menguasai berbagai bidang terutama dalam bidang agama, karena SMPN 12 Mukomuko ada dua bidang yaitu bidang agama dan bidang akademis. Kemudian dalam segi bahasa juga, karena sekolah juga menekankan untuk siswa bisa dalam empat bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Melayu, bahasa Inggris, dan bahasa Arab. b. Berdisiplin: berdisiplin disini sekolah berusaha untuk semua siswa bisa berperilaku mengikuti peraturan sekolah yaitu dalam segi kebersihan, kerapian pakaian, berbaris pagi, kedisiplinan dalam, shalat berjamaah dan sebagainya, terutama dalam segi ibadah adalah shalat berjamaah. c. Beragamis: beragamis disini sekolah berusaha semaksimal mungkin

¹¹⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 9

untuk membiasakan perilaku siswa untuk rajin menerapkan dan menjalankan agama dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam segi ibadah dan membuat amal jariyah. Dan dalam menerapkan pendidikan karakter yang Islami kepada siswa SMPN 12 Mukomuko sudah bekerja keras oleh kepala sekolah, guru, karyawan-karyawan dan petugas semua yang berada di SMPN 12 Mukomuko. Dan mengharapkan bisa bekerja sama antara guru, siswa, karyawan-karyawan dan paling penting orang tua yang ada di rumah, dan membiasakan siswa bisa melakukan kebaikan dengan hati atau keinginan mereka sendiri bukan karena takut kepada guru atau orang tua. Demikian juga metode yang digunakan dalam pendidikan karakter islami di SMPN 12 Mukomuko menggunakan metode pembiasaan, metode keteladanan, metode bimbingan, dan metode cerita yang menunjukkan arah pendidikan karakter di SMPN 12 Mukomuko untuk mewujudkan karakter peserta didik menjadi akhlakul karimah yang dilakukan oleh guru dengan pengawasan yang baik di kelas maupun di luar kelas. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang berada di SMPN 12 Mukomuko banyak sekali yang mewujudkan siswa bisa mempunyai karakter yang baik yaitu dalam segi ibadah shalat, ngaji Al-Qur'an, ngaji kitab, hafalan dan sebagainya.

2. Analisis Karakteristik kemandirian di SMPN 12 Mukomuko.

Berdasarkan hasil penelitian baik melalui observasi dan wawancara ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh SMPN 12 Mukomuko dalam

pelaksanaan pendidikan karakter, maka hambatan yang dihadapi sebagai berikut:

- a. Karakter di tempat tinggal kurang baik, dan kondisi lingkungan sekitarnya. Maka membuat siswa mempunyai karakter yang tidak baik. Walaupun lingkungan keluarga atau kondidisi sekitarnya kurang baik, maka guru di SMPN 12 Mukomuko memberikan atau mendidikan mereka agar mereka mempunyai karakter yang baik, membiasakan mereka bisa melakukan dengan hati mereka sendiri dan membiasakan mereka mempunyai karakter yang baik, menjalani hidup di rumah atau di masyarakat dengan sempurna.
- b. Kesibukan orang tua atau kurangnya dalam perhatian orang tua terhadap peserta didik, dan keluarga dalam pendidikan karakter anak yang tak selalu sama dengan karakter yang ditanamkan di SMPN 12 Mukomuko. Maka membuat siswa mempunyai karakter yang berbeda di sekolah dan rumah, apabila siswa di SMPN 12 Mukomuko mereka melakukan peraturan dengan baik karena takut kepada hukuman yang akan diberikan oleh guru, tetapi apabila mereka di rumah mereka mempunyai kebebasan karena orang tua kurang memperhatikan anak.
- c. Media masa dan teknologi sepertinya televisi, internet, game dan sebagainya, yang membawa dampak yang sangat besar sehingga dapat merusak agidah umat Islam. Karena setiap siswa pikirannya berbeda-beda, kalau siswa bisa menggunakan media masa dengan dampak positif siswa tersebut akan beruntung, tetapi apabila siswa

menggunakan media masa dengan dampak negatife maka akan merusak siswa tersebut

- d. Tidak mudah dalam membimbing peserta didik untuk memiliki karakter yang diharapkan oleh sekolah. Karena karakter peserta didik itu dari latar belakang yang berbeda-beda dan keterbatasan guru dalam mengamati karakter peserta didik menjadi guru belum optimal dalam menilai karakter peserta didik. Karena keterbatasan guru cuma di sekolah maka peran penting di rumah adalah orang tua dalam mendidikan atau mencontrol anak didik bisa menjalankan hidup dengan baik.
- e. Dalam pendidikan karakter siswa, lebih mudah mengarahkan anak zaman dulu dibanding sekarang, karena anak zaman sekarang lebih kesifat manja, malas belajar, tidak menghormati orang yang paling dewasa, dan kebanyakan orang tua memelihara anak sebagai raja.
- f. Pada zaman globalisasi sekarang siswa lebih minat belajar bagian umum dari pada bagian agama. Karena siswa memikirkan bahwa apabila mereka lulus dari bagian umum akan dapat kerja yang paling mudah dari pada bagian agama dan bisa dapat gaji yang paling tinggi dari pada guru bagian agama. Maka membuat siswa lebih suka belajar bagian agama dari pada bagian umum apalagi anak SMP yang hampir lulus. Dari beberapa hambatan diatas, habatan guru dalam penyampaian pendidikan karakter adalah anak zaman sekarang, media dan kondisi lingkungan tempat tinggal peserta didik yang merupakan

penghambat menjadikan kurang optimal, sehingga karakter kurang baik yang bawa dari lingkungan tempat tinggal ke sekolah dan lain-lain. Dapat mempengaruhi karakter kepada peserta didik yang lain. Dalam pendidikan karakter yang Islami di SMPN 12 Mukomuko sudah bekerja keras dan sudah diterapkan dengan baik, tapi hasil belum sampai yang diharapkan dan untuk mencapai hasil yang maksimal, sekolah dan ibu bapak harus kerja sama dalam mendidikan karakter yang isalami. Karena anak masa ini akan menghasilkan seseorang yang baik di masa depan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas tentang Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Program Pembelajaran *Fullday School* di SMPN 12 Mukomuko, dapat disimpulkan bahwa :

Dalam pembentukan karakter peserta didik melalui program pembelajaran *fullday school* diselenggarakan melalui tahapan kedisiplinan yang diterapkan dalam pembiasaan, keteladanan, penguatan dan *happy learning*. Dengan demikian melalui cara-cara tersebut, pembentukan *good character* anak di SMPN 12 Mukomuko dapat tercapai. Untuk menanggapi hal tersebut diperlukan lembaga pendidikan yang andil dalam pembentukan karakter siswa. Sekolah yang menanamkan nilai-nilai agama dalam kurikulum dan pembelajaran akan menjadikan pembiasaan dan pembinaan bagi diri siswa untuk memperbaiki karakternya. Sistem *full day school* merupakan sekolah sehari penuh yang dirancang memberikan pembelajaran yang bermutu, membentuk akhlak peserta didik yang lebih baik dengan pembiasaan yang diberikan, serta prestasi yang didapatkan lebih maksimal dan berkualitas. Tujuan sistem pendidikan *full day school* adalah untuk memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan dan dimulai dari proses kedatangan, upacara/apel pagi, proses kegiatan belajar mengajar, shalat berjamaah, shalat duha, shalat zuhur dan shalat asar, *break time and lunch*, tidur siang dan terakhir pulang sekolah. Sebelum peserta didik belajar diberlakukan membaca al-qur'an dan

bertafaquran di setiap hari jumat serta sholat jum'at berjamaah. dengan berbagai inovasi yang efektif dan aktual. Dengan adanya program *full day school*, siswa dapat terhindar dari segala macam pengaruh negatif di luar sekolah. *Full day school* memberikan pengawasan kepada siswa ketika orang tua sibuk bekerja, tidak sanggup memberikan pengawasan yang baik setiap hari, guru dan sekolah akan mengambil alih peran besar dalam pendidikan anak.

B. Saran

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak sebagai sebuah masukan yang bermanfaat demi kemajuan di masa mendatang. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Kepada pihak sekolah dan guru hendaknya senantiasa menanamkan nilai-nilai yang baik pada siswa, dengan cara memberikan contoh dalam berperilaku, bertutur kata yang baik dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah.
2. Kepada siswa-siswi agar selalu mentaati peraturan yang ada di sekolah, dan menjalankan perintah agama dengan baik, karena dengan mentaati peraturan tersebut karakter siswa akan menjadi baik.
3. Orangtua menanamkan perilaku disiplin kepada anak dalam melakukan berbagai yang positif, seperti menjalankan sholat, belajar, dan lain-lain di lingkungan keluarga

DAFTAR PUSTAKA

- Saihu, Aziz Abdul, 2020, *implemetasi metode pendidikan pluralisme dalam mata pelajaran pendidikan agama islam*, (IPTQ jakarta, STTI Al- amin kreo tanggerang : jurnal pendidikan islam), volume 5 no.01 hal139
- Saihu, 2019, *pendidikan pluralisme agama kajian tentang integrasi budaya dan agama dalam menyelesaikan konflik sosial kontemporer*, (institut PTIQ jakarta: jurnal pendidikan, volume 9, nomor 1 hal 71.
- Rahman kholitur, 2016, *Strategi Pengembangan Nilai Toleransi Dan Pluralisme Dalam Pendidikan Pesantren Hikmah*, (UIN Situbondo: jurnal Hikmah.), Vol.ume 5, No. 1, H. 115
- Lestari, 2017, *Pluralisme Agama Dalam Pendidikan Islam Internalisasi Dan Karakterisa Islam Ramatan Lil'alamin*, (STAIN Darul Kamal NW Kembang Kerang : Jurnal Al-Muta'aliyah), Volume I Nol hal 40
- Widiyanto Delfiyan, 2017, *Penanaman Nilai Toleransi Dan Keragaman Melalui Strategi Pembelajaran Tematik Storybook Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Sekolah Dasar*,(UN yogyakarta :jurnal), volume 7,nomor.2.hal 30
- Yasin ilyas, 2018, *kontruksi pluralisme agama dalam praktekpembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1 Dampo*, (STKIP yapis dompo : jurnal pendidikan agama islam), volume VII, no.1 hal.4
- Fitriyani, 2011, *Pluralisme Agama-Budaya Dalam Perspektif Islam*, (universitas gajah mada jakarta(UGM) : Jurnal Al- Ulum), Volume. 11, Nomor 2, h.11.
- Rahman Syaiful. M,2014, *Islam Dan Pluralisme*, (UIN Jakarta:jurnal). Vol. 2, No. 1, h. 404.
- Zulyadain, 2018, *penanaman nilai-nilai toleransi pada pembelajaran pendidikan agama islam*,(UIN mataram :jurnal AL-RIWAYAH), volume 10, nomor.hal.135
- Suparno Lilik,2004, *nilai-nilai Piuralisme dalam mata pelajarn seni kebudayaan islam*, (Jawa Tengah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam,), Vol.5, No.2, H. 77.
- Sugiana Lia Tina, 2016, *Strategi Sekolah Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pluralisme Di SMP Mandala Surabaya*, (Surabaya: jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume 01 Nomor 04, h. 19
- Yunus Muhammad, 2017, *Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Ikmal*, 2015, *internalisasi nilai-nilai pluralisme dalam pendidikan islam*,(LAJN manado:jurnal pendidikan islam) volume 9, nomor 1, hal.7.

- Syafar djunawir, 2017, *pluralisme agama dalam pendidikan (potret toleransi beda agama di SD negeri 46)*, (IAIN gorontaro : jurnal kajian islam), volume.2,nomor 2, hal.109. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (AL-ISHLAH, Jurnal Studi Pendidikan) Volume XV,nomor 2, h. 170.
- Ikmal, 2015, *internalisasi nilai-nilai pluralisme dalam pendidikan islam*,(IAIN manado:jurnal pendidikan islam) volume 9, nomor 1, hal.
- Anan muzakkil ahmad, 2019, *konsep pendidikan pluralisme abdurahman wahid (gusdur)*,(IAIN surakarta: jurnal cendekia), volume. 17,nomor 1 hal. 87.
- Fauzi nur muhammad, 2019, *jejak pemikiran kosmopolitan gusdur antara universitas islam dan fartikular*,(jurnal formatif), volume.3,nomor 2, hal.219
- Sumbulah Umi, 2015, *Pluralisme dan kerukunan umat beragama perspektif elite agama di kota malan*,(UIN malang:jurnal religion),volume.22,nomor 1,hal,4
- ZA. Tabrani, walidin warul, 2017, *hak-hak non muslim dalam pemerintah: konsep dien wa ni'mah dan pluralisme agama di indonesia*,(UIN ar-raniry bandar aceh:jurnal), volume.3, nomor,1,hal.21
- Kartowagiran badrun,2011, *kinerja guru profesional*(UIN yogyakarta:jurnal pendidikan islam),nomoe 3,hal.476
- Zulvah irvina, 2013, *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas*, (UIN Semarang:: Jurnal Kajian Pendidikan Islam), Vol. 5, No.2, h. 277-278
- Hasyim.M, 2019, *Penerapan Fungsi Guru Dalam Proses Pembelajaran*, (uin Aludin Makasar : Jurnal AULADUNA, Vol. 1 No. 2, h. 269.
- Hulalago gafur abdul, rostitawati tita, 2019,*guru dan penanamn nilai-nilai toleransi antar umat beragama*,(IAIN sultan amai gorontalo: jurnal pendidikan agama isla dan budi pekerti),volumel.nomor 1.hal.43
- Suyadi, 2014, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin*,(IAIN raden patah palembang: jurnal) h. 36.
- Hairudin,Rohman Miftahur,2018 , *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural* (STEBI Lampung: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 9, No. 1, h. 22.
- Yunus.m firdaus, 2014, *agama dan pluralisme*, (pascasarjana IAIN sumatra utara: jurnal ilmiah islam futura), volume 13,nomor 2,hal.215

- Hasanah hasyim, 2016, *teknik-teknik observasi*,(UIN malang: jurnal at-taqaddum), volume 8, nomor 1, hal.2
- Saihu,2019, *penanaman nilai-nilai pluralis melalui model pendidikan transformatif learning pada pondok pesantren murul ikhlas negara* (Institut PTIQ jakarta : kordinat volume. XVIII, no.1 hal.237
- Heriyanto Prabowo Aan, 2013, *Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) oleh pemustaka di perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang*, Jurnal Ilmu Perpustakaan, Volume 2, Nomor 2, hal. 56-57
- Hadi sumasno, 2016, Olsen, *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*,(UIN banjar masin: Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 22, Nomor 1, h. 70
- Ummah Khoirul,Yusuf Achmad, 2019, *Nilai- nilai Pluralisme Dalam Pembelajaran Agama Di Sekolah Menengah Atas Katolik Monsinyur (Mgr) Soegijapramata Dan Sekolah Menengah Pertama Katolik Sang Timur Pasuruan*. (universitas yudharta pasuruan:jurnal multikultural),volume 3,nomor 2,hal.71.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 5132 / In.11/F.II/TL.00/11/2021

24 November 2021

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala SMPN 12 Muko Muko
Di -
Kabupaten Muko Muko

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Program Pembelajaran Full Day School di SMPN 12 Muko Muko**"

Nama : Arip Setiawan
NIM : 151621010106
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : SMPN 12 Muko Muko
Waktu Penelitian : 26 November s/d 26 Desember 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Prof. Dekan,

Subaedi



**PEMERINTAHAN KABUPATEN MUKOMUKO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 12
MUKOMUKO**

Jln. Protocol desa gajah mati kecamatan sungai rumbai kabupaten mukomuko 38366

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Selamat, M.Pd
NIP : 197412071998121001
Jabatan : Kepala Sekolah SMPN 12 Mukomuko

Menerangkan Bahwa :

Nama : Arip Setiawan
NIM : 1516210106
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sesuai dengan Surat Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu No. 5132/In.11/TL.00/11/2021. Tentang surat izin penelitian, maka yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMPN 12 Mukomuko kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Mukomuko, dari tanggal 26 November s/d 26 Desember 2021, dengan judul Skripsi "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Program Pembelajaran *Fullday School* di SMPN 12 Mukomuko".

Demikian Surat Keterangan telah melakukan penelitian ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Gajah Mati, Desember 2021
Kepala Sekolah

Slamet, M.Pd
NIP: 197412071998121001



PEMERINTAHAN KABUPATEN MUKOMUKO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 12
MUKOMUKO

Jln. Protokol Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Rumbai Mukomuko 38366

Nomor : -
Lampiran : -
Perihal : Surat Izin Penelitian

Kepada Yth
Dekan Institut Agama Islam (IAIN)
Bengkulu
DI Bengkulu

Dengan hormat, kami sampaikan kepada Bapak Mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Agama Islam (IAIN) Bengkulu dibawah ini:

Nama : Arip Setiawan

Nim : 1516210106

Judul Penelitian : Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Program Pembelajaran Fullday School Di SMP Negeri 12 Mukomuko

Bermaksud melakukan Penelitian di SMP Negeri 12 Mukomuko Kecamatan Sungai Rumbai, Kabupaten Mukomuko, dan dengan maksud diatas kami dapat memberikan izin Mahasiswa/i untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 12 Mukomuko Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Mukomuko yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian studinya di IAIN Bengkulu.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Sungai Rumbai, November 2021

Kepala Sekolah



SLAMET, M.Pd

NIP. 197412071998121001



KOMUNITAS BERTAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARRBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : AKIP SETIAWAN Pembimbing I/II : Dr. H. Zulkarnain S. M. Ag
 NIM : 1516210106 Judul Skripsi : Pembantahan Karateh Jecwa
 Jurusan : TARRBIYAH diikuti melalui Program Pembudayaan TullDay
 Prodi : PM school & MPN ke mikro media

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Aluvis 2/7 2021	Alasan sub I & II	Substansi : Lb. yang Rumors brokol & cat kelabang brokol	/
2	Jelasi 4/7 2021	sub I & II	diteliti dca brokol & brokol, auto etika: karip. fori Vandil pualitras	/
3	Jawab 8/7 2021	sub I & II	Jelma pualitras dit Garis by pualitras Nayni Faktate supn pipi (cipit)	/
4.	Jelasi 11/7 2021	sub I & II	Jelaps: 1/5 syal di Nepas Acep 12/21	/

Mengetahui
Dekan

Dr. Zuhedi, M.A., M.Pd
 NIP 196903081996031005

Bengkulu, 11-1-2022
 Pembimbing I/II

Dr. H. Zulkarnain S. M. Ag
 NIP. 19600525198031001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : ARIP SETIAWAN Pembimbing I/II : Dr. Suhilman Mastofa M.Pd.
 NIM : 1516210106 Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Program Pembelajaran Full Day School
 Jurusan : TARBIYAH Prodi : PAI
 Prodi : PAI ASMPN R. Mukomuko

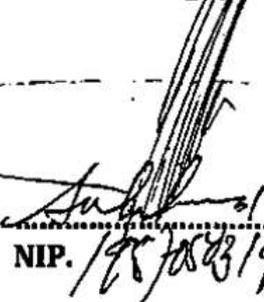
No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	Kabu, 29/12/201 jam 14.00.	Telak akhir pembias bhe, dapat di bimbing s.k. kesusg.	Ke Pembimbing I & II	

Mengetahui
Dekan



 Dr. Zubaedi, M. Ag. M. Pd
 NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 28/29-12-201
 Pembimbing III


 NIP. 195708231993031002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Arip Setiawan Pembimbing I/II : Dr. Suhulman Mastopa, M.Pd.
 NIM : 1516210106 Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Program Pembelajaran Prolonged School & SMPN 12 Muko Muko
 Jurusan : Tarbiyah
 Prodi : PAI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	<u>Kelam, 28/10/12</u>		<u>Pembelajaran PAI untuk membentuk karakter siswa namun belum optimal. Perlu, usyah & terus kendala / hambatan karena siswa yg sdg mengalamai pncek bali ptychis & tikel. usih & gal reaktif. yg sdg amuk ber rejels & ajoran (pawar)</u>	

Perbahili secepatnya
 Bengkulu,
 Pembimbing I/II

Mengetahui
 Dekan

Dr. Zubedi, M.Ag, M.Pd.
 NIP 196903081996031005



Dr. Suhulman Mastopa, M.Pd.
 NIP. 155705031993031002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Patah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

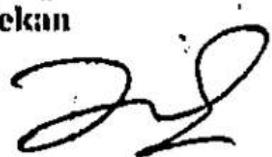
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : AKIP SETIAWAN Pembimbing I/II : Dr. Suhdhan Mulya, 1987
 NIM : 1516210106 Judul Skripsi : Kembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Program Pembelajaran Full Day School
 Jurusan : TARBIYAH Prodi : PAI

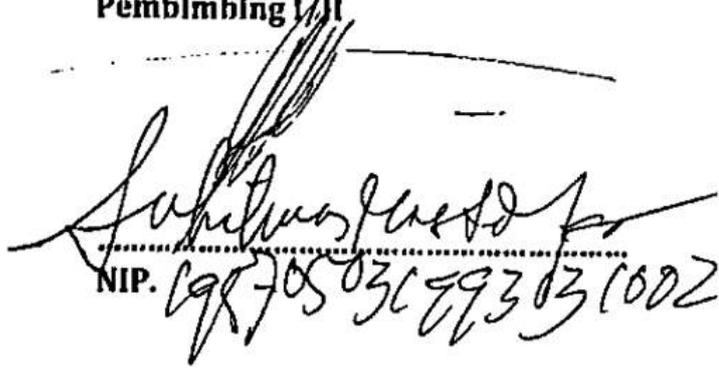
No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
3	Kamis 17/12/2021	Uraian lanjut 1. Pembinaan 3f Pembinaan Restri Pembinaan, p- Jeperti diuraikan garis atas margin 23-12-2021	1. Pembinaan 3f Pembinaan, p- garis atas margin garis bawah garis bawah 3f Pembinaan 3f	
4	Rabu 28/12/2021	Psa pembinaan Pembinaan	Pembinaan Pembinaan - Pembinaan 3f - Pembinaan 3f - Pembinaan 3f - Pembinaan 3f	

Bengkulu, 27-12-2021
Pembimbing I/II

Mengetahui
Dekan



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP 196903081996031005


 NIP. 198705031993031002



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Patah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51173 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : ARIP SETIAWAN Pembimbing I (II) : Drs. Suhilman Mastofa M.Pd. I
 NIM : 1516210106 Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Peserta
 Jurusan : TARBIYAH Di Rk. Melalui Program Pembelajaran Fullday School
 Prodi : PAI Di SMAN 12 MUKOMUKO

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Rabu, 23-12-201	Laporan awal selesainya skripsi	Musuh beasi pelek sanan filby jalan pembantulan karakter anak	
2	Kemis 23/12/201	Tinjauan Lijul Pembiasan / perbaikan selanjutnya 22/12/201	- Perbaikan pengerting karakter / Alhamdulillah Keimanan keimanan penting ya pada Allah pada siswa 79 namun ya selanjutnya perbaikan - Alhamdulillah isi / ajoran agar siswa yg jalan perbaikan terbentuk positif - Uraikan / Analisa Fullday School mampu membentuk Alhamdulillah	

Mengetahui
 Dekan

Dr. Zuhadi, M. Ag. M. Pd
 NIP 196903081996031005

Bengkulu,
 Pembimbing I (II)
 - Lajutkan bab-bab
 sekerus mungkin

 Drs. Suhilman Mastofa M.Pd. I
 NIP. 195708031993031002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Arip Setiawan Pembimbing I/II : Dr. Suhilman Mastafa, M.Pd.I
 NIM : 1516210106 Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Peserta Didik
 Jurusan : TARBİYAH Melalui Program Pembelajaran Fullday School
 Prodi : PAI ASMAN R. Mukomuko

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
3	<p>Jan. 8 / 2021</p> <p>Revisi proposal penelitian</p> <p>jam 10.00 WIB</p> <p>Jan 14. 20. WIB</p>	<p>revisi dan track perbaikannya:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Foto hasil model pembelajaran, bules model belajar - Halimat, ayat Al qur'an yg telah dibesarkan plus little sweet Al Quran dan ke selens dan Islam kelepas 	<p>Selanjutnya perbaiki sesuai yg jba telah selesai perbaiki lanjut ke paraf. I k.</p>	<p>8/201</p>

Mengetahui
Dekan

Dr. Zuhadi, M.Ag. M.Pd
NIP 196903081996031005

Bengkulu, 08 - 11 - 2021
Pembimbing I/II

Dr. Suhilman Mastafa, M.Pd.I
NIP 195705031993031002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : ARIP SETIAWAN Pembimbing I/II : Dr. H. Zulkarnain S. M. Ag
 NIM : 1516210106 Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Program Pembelajaran Fullday School di SMPN 12 Mukomuko
 Jurusan : TARBIYAH
 Prodi : PAI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Akun, 10/11/2021	proposal & isi pemb	<p>Proposal di temui</p> <p>- Strukturisasi: 12. kelas</p> <p>keseluruhan, Rambu model</p> <p>yg bisa penerapan</p> <p>(keompokan)</p>	
2.	Selasa 9/11/2021	proposal	<p>Keusip, teori tji</p> <p>Karakter & penerapan</p> <p>konsep jeda belajar</p>	
3.	Rabu 10/11/2021	proposal	<p>isi pemb yang telah</p> <p>penerapan dan penerapan</p> <p>di penerapan</p> <p>keusip</p> <p>keusip</p> <p>keusip</p> <p>keusip</p>	

Mengetahui
Dekan

Dr. Zuhaidi, M. Ag, M. Pd
NIP 196903081996031005

Bengkulu, 10 - 11 - 2021
Pembimbing I/II

Dr. H. Zulkarnain S. M. Ag
NIP. 196005251987031001



Gambar 1. SMPN 12 Mukomuko



Gambar 2. Kegiatan Upacara



Gambar 3 Kegiatan belajar



Gambar 4. Wawancara sekaligus foto bersama



Gambar 5. Wawancara dengan Guru PAI



Gambar 6. Dokumentasi saat rapat